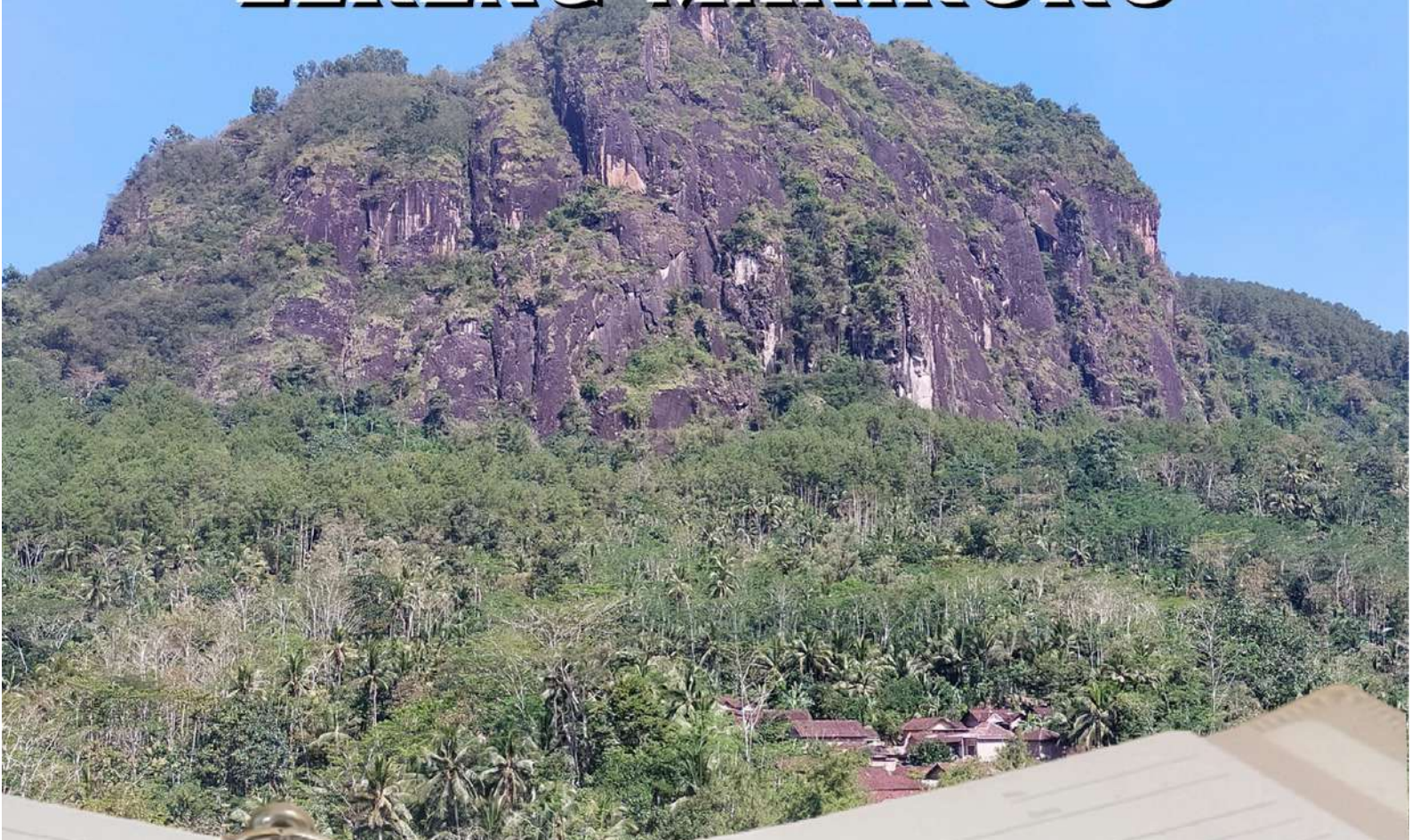




ESAI ANTOLOGI

GORESAN PENA *dari* LERENG MANIKORO



Goresan Pena dari Lereng Manikoro

KKN NGADIMULYO 2

Goresan Pena Dari Lereng Manik Oro

KKN Ngadimulyo 2

2022

Oleh:

Muhammad Ridwan Nudin, dkk.

Goresan Pena Dari Lereng Manik Oro

Penulis

Muhammad Ridwan N. | Firda Yuda F. | Fitri Anis W. | Fitri Nur J. | Nur Hidayah | Nur Ifani K. | Siti Nurhasah | Muhammad Haris A. | Hani Lailatul A. | Hatim Amirul M. | Hidayatul Sulastris | Hurin A'in N.A. | Ica Wahyu T. | Ida Tri U. | Luthfi Tabah S. | Nova Nur A. | Novi Alfaikha

Editor

Arpinda Syifa'a Awalina, M.Pd.

Desain Cover

Siti Nurhasanah

Tata Letak

Fitri Anis Wati, Fitri Nur Janah

Layout

Firda Yuda Firmanasari

Diterbitkan Oleh :

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi, Kudus, Plosokandang, Kec.

Kedungwaru, Kab. Tulungagung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku karya Antologi “Goresan Pena dari Lereng Manik Oro”. Tak lupa kata terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Arpinda Syifa'a Awalun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini.
4. Semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian buku karya Antologi ini.

Di dalam penyusunan buku karya Antologi “Goresan Pena dari Lereng Manik Oro”. Para penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku Antologi.

Keberhasilan dalam penulisan buku karya Antologi ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulis buku ini.

Akhir kata, kami berharap dengan adanya buku ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun para pembaca pada umumnya.

Trenggalek, 18 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | iii |
| Mengaji di Gunung Desa Ngadimulyo | |
| <i>Oleh: Muhammad Ridwan Nudin</i> | <i>1</i> |
| Secuil Kisah KKN ku | |
| <i>Oleh: Firda Yuda Firmanasari.....</i> | <i>8</i> |
| Riset Moderasi Beragama di Desa Ngadimulyo | |
| <i>Oleh: Fitri Anis Wati.....</i> | <i>16</i> |
| Mengabdi Bersama Masyarakat Desa Ngadimulyo | |
| <i>Oleh: Fitri Nur Janah</i> | <i>24</i> |
| Kehidupan di Dusun Tanjung Ngadimulyo Kampak Trenggalek | |
| <i>Oleh: Nur Hidayah.....</i> | <i>34</i> |
| Mengulik Peran Masyarakat | |

| | |
|---|----|
| <i>Oleh: Nur Ifani Khoirunnisa</i> | 41 |
| 3.196.800 Detik Yang Berharga | |
| <i>Oleh: Siti Nurhasanah</i> | 49 |
| Penerimaan Tradisi Lokal Oleh Warga Desa Ngadimulyo | |
| <i>Oleh: Muhammad Haris Ardiyansyah</i> | 60 |
| Dari Ngadimulyo Belajar Arti Bermasyarakat | |
| <i>Oleh: Hani Lailatul Afifah</i> | 68 |
| Sekilas Kisah Pengabdian | |
| <i>Oleh: Hatim Amirul Mutaqin</i> | 76 |
| 35 Hari KKN Di Ngadimulyo | |
| <i>Oleh: Hidayatul Sulastri</i> | 83 |
| Potensi Ekonomi Dan UMKM di Desa Ngadimulyo | |
| <i>Oleh: Hurrin A`in Nida An-takiya</i> | 90 |
| Sekilas Kegiatan Beragama Masyarakat Desa Ngadimulyo Dusun Tanjung | |

| | |
|--|-----|
| <i>Oleh: Ica Wahyu Trisnawati</i> | 97 |
| Mengulik Kisah KKN di Desa Ngadimulyo | |
| <i>Oleh: Ida Tri Utami</i> | 107 |
| Merangkai Cerita di Balik Tebing Manik Oro | |
| <i>Oleh: Lutfi Tabah Sanyoko</i> | 116 |
| Essay Kuliah Kerja Nyata Jika Aku Menjadi | |
| <i>Oleh: Nova Nur Alfiyah</i> | 140 |
| Uji Rasa Pada Ketenangan Jiwa | |
| <i>Oleh: Novi Alfaikha</i> | 148 |
| Biodata Penulis | 155 |

Mengaji Di Gunung Desa Ngadimulyo

Oleh: Muhammad Ridwan Nudin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan saat mahasiswa menginjak akhir semester 5. Kali ini UIN SATU mengadakan banyak program KKN seperti KKN ormada, kebencanaan, kebangsaan, moderasi beragama dan regular. Dari banyaknya jenis program KKN yang ada sebagian besar mahasiswa mengikuti program regular. KKN regular dibagi menjadi 2 gelombang, gelombang I dilaksanakan pada awal semester 6, sedangkan gelombang II pada akhir semester 6. Meski memiliki nama program yang sama yaitu KKN regular, KKN gelombang pertama berbeda dengan yang kedua. Pada gelombang pertama dilaksanakan di wilayah sekitaran kampus secara hybrid daring dan luring dikarenakan pada saat itu pandemi covid-19 masih terjadi. Sedangkan KKN gelombang kedua dilaksanakan full luring dengan tempat di daerah sekitaran pegunungan atau pantai.

KKN gelombang kedua yang bertemakan "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral

Berbasis Potensi Wisata Lokal" dengan menggunakan metode ABCD. Ada 5 kecamatan yang telah dipilih oleh pihak LP2M yaitu Pagerwojo (Tulungagung), Bendungan, Kampak, Pule dan Panggul (Trenggalek). Dengan setiap desa dibagi menjadi dua sampai tiga kelompok.

Berdasarkan pengumuman dari LP2M yang menempatkan mahasiswa peserta KKN secara acak. Sebagai anggota kelompok 2 saya ditempatkan di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tepatnya di rumah Carik Bapak Sumarno Dusun Tanjung. Lain halnya dengan kelompok satu yang ditempatkan di Dusun Suwaru atau lebih tepatnya dirumah sebelahnya Bapak Suyadi.

Desa Ngadimulyo memiliki 4 dusun yaitu Dusun Tanjung, Suwaru, Sambeng dan Buluroto. Dengan total 40 RT, setiap dusun memiliki beberapa Dukuh. Jika dilihat dari tata letaknya, Dusun Tanjung menempati tempat yang paling bawah namun tetap harus menaiki gunung untuk mencapainya. Dilanjutkan dengan Dusun Suwaru, Sambeng dan yang terakhir dipucuk gunung ada dusun Buluroto.

Seperti layaknya jalan pegunungan yaitu naik turun dan berbatasan dengan jurang, akses jalan untuk memasuki Desa Ngadimulyo bisa dikatakan mudah karena beraspal dan termasuk dalam jalan raya Kecamatan Kampak. Namun berhati-hati masih harus dilakukan mengingat lampu penerangan jalan di beberapa titik tidak ada, terutama di malam hari dan sering terjadi longsor dan di musim hujan. Sedangkan untuk jalan-jalan yang lain, tidak sebagus jalan raya Ngadimulyo namun masih dapat ditoleransi.

Desa Ngadimulyo memiliki Balai Desa di Dusun Tanjung, Dusun tempat saya menjalani KKN. Jarak antara Balai Desa dengan posko KKN cukup dekat, jadi bila ada sebuah acara atau ada keperluan di Balai Desa bisa jalan kaki meski dengan medan yang menanjak.

Dusun Tanjung, Desa Ngadimulyo, tempat saya mengabdikan diri, membaur dan bermasyarakat memiliki wilayah yang terbagi. Dipisahkan oleh gunung, satu lereng gunung dan yang lain berada di gunung. Seperti halnya lingkungan gunung yang semestinya mereka dibuat terbiasa beraktivitas di lingkungan dengan hawa dingin yang menjadi makanan sehari-hari. Mereka sebagian bekerja

memanfaatkan lingkungan alam yang tersedia. Deres pinus, petani toga, penumbuk batu, dan penebang pohon merupakan jenis pekerjaan rata-rata masyarakat yang memanfaatkan alam pegunungan sebagai mata pencaharian. Lahan yang digunakan adalah lahan mereka sendiri atau bekerja sama dengan lahan milik perhutani.

Berbicara tentang mata pencaharian, tentunya Dusun Tanjung memiliki banyak usaha-usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satunya yaitu kerajinan reyeng bambu yang digunakan sebagai wadah ikan pindang. Proses pengrajinan reyeng dilakukan di setiap rumah pengrajin yang kemudian dikumpulkan oleh pengepul. Selanjutnya ada berbagai olahan minuman toga, hasil panen dari petani toga masyarakat. Mereka mengolah tanaman-tanaman Toga menjadi minuman serbuk atau langsung dibotol. Minuman olahan khas yang terkenal yang berasal dari Dusun Tanjung adalah wedang jahe dan beras kencur. Minuman olahan Toga termasuk salah satu usaha dan produk unggulan yang dimiliki Desa Ngadimulyo. Tentu masih ada banyak mata pencaharian yang dijalankan oleh masyarakat seperti meubel, toko, makanan ringan dan

lain sebagainya. yang membutuhkan pengungkapan yang panjang melalui kata-kata.

Semua masyarakat Desa Ngadimulyo menganut agama islam dengan aliran Nahdlatul Ulama (NU). Pengajian, sholawatan, tahlil dan yasinan sudah menjadi budaya disini. Contohnya pada peringatan tahun baru Islam satu Muharam 1444 H, sudah menjadi hal yang umum untuk mengadakan pengajian, sholawatan dan tahlilan suro. Tentu kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan di Desa Ngadimulyo ikut meramaikan gebyar satu Muharam. Baik itu ikut membantu dan berpartisipasi dalam acara yang sudah ada di desa maupun membuat acara sendiri. Acara yang kami adakan adalah lomba bertema agama yaitu lomba adzan, wudhu, hafalan surat pendek dan sebagai seru-seruan lomba memasukkan paku kedalam botol dengan pancing. Acara tersebut diadakan atas kerja sama dari Madin Toriqotussa'adah dan ta'mir masjid Nuril Huda.

Kerja sama dengan Madin Toriqotussa'adah tidak hanya kami lakukan pada satu acara tersebut melainkan kami lanjutkan dengan ikut mengajar madin yang termasuk salah satu madin yang terkenal bahkan sampai ada ustad

dan murid dari desa sekitar yang rela naik gunung untuk mengaji di madin ini. Tentunya hal tersebut tak lepas dari letaknya yang strategis, tepatnya di depan Balai Desa Ngadimulyo dan dengan penanggung jawab madin yang tanggap, aktif dan memiliki koneksi yang luas yaitu Bapak H. Amanuddin.

Di Madin Toriqotussa'adah kami mengajar dua kelas, yaitu kelas TK dan 1A. Madrasah diniyah dimulai pada jam 14.30 sampai 16.50 dengan istirahat satu kali yang digunakan untuk jama'ah sholat ashar. Hal-hal yang diajarkan adalah seputar membaca dan menulis iqro', menghafal surat pendek dan belajar sholat yang pasti sudah dikuasai oleh kami meski memiliki jurusan yang tidak berhubungan dengan agama. Karena itu, kami membuat jadwal mengajar agar semua anggota KKN bisa mendapatkan pengalaman.

Selain Madin Toriqotussa'dah, kami juga ikut membantu mengajar TPQ mushola Bapak KH. Ahmad Khalim yang bersandingan tepat di selatan posko kami. Berbeda dengan Madin Toriqotussa'adah, TPQ ini menggunakan sistem berangsur satu persatu, karena hanya

terdapat satu tenaga pengajar yaitu Bapak KH. Ahmad Khalim sendiri jadi TPQ dilakukan per-anak bergantian. Dimulai setelah sholat dzuhur dan selesai sampai tidak ada lagi anak yang datang untuk mengaji. Tugas untuk membantu mengajar dilakukan oleh dua sampai tiga orang dan diserahkan kepada divisi beragama yang secara kebetulan saya termasuk kedalamnya dan mahasiswa lain yang ingin ikut mengajar TPQ.

Melalui kegiatan mengajar madin dan TPQ, kami mendapat pengalaman dan mengetahui tentang bagaimana kehidupan layaknya menjadi ustadz yang pasti tidak bisa didapatkan dari sebuah buku dan teori. Banyak suka dan duka yang mengiringi langkah kami. Ingatan ini akan menjadi ingatan yang tidak akan terlupakan dan akan kami simpan dengan baik sebagai pengalaman dan bekal untuk bermasyarakat untuk kedepannya. Dan benar seperti kata pepatah mengatakan, guru terbaik adalah pengalaman dan pengalaman tidak pernah memberi teori.

Secuil Kisah KKN ku

Oleh: Firda Yuda Firmanasari

Hangatnya sinar mentari pagi mulai menghangatkan tubuh kami, setelah semalam hujan turun menerpa membasahi bumi. Disinilah diriku saat ini, tepatnya di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang menjadi tempat mengabdiku selama satu bulan yang akan datang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib ditempuh setiap mahasiswa. Tahun ini Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 kembali dilaksanakan secara offline setelah kurang lebih 2 tahun dilaksanakan secara Virtual Dari Rumah (VDR) yang mengusung tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*”.

Rintik-rintik hujan menjadi tanda penyambutan kedatangan kami di desa tersebut, namun hal itu tidak serta merta mengurangi rasa antusiasme kami dalam melaksanakan KKN. Bau petrichor masih sangat membekas

di indera penciumanku menambahkan kesan siang yang dingin. Sambutan hangat dari warga yang salah satu rumahnya menjadi tempat tinggal kami selama satu bulan kedepan yang disebut posko.

Hari pertama ku masih tetap disambut oleh hawa dingin, mungkin karena tubuh ini masih belum bisa beradaptasi dengan cuaca desa pegunungan ini, hal itu membuatku ingat akan kata-kata dari Bu Camat waktu pembekalan hari lalu, “*Ngadimulyo sudah termasuk lereng gunung, jadi berhati-hati saat melakukan kegiatan yang mengendarai sepeda motor*”. Aku mulai melihat-lihat bagaimana kehidupan warga sekitar tempat tinggal kami, bagaimana mereka semua berkegiatan sehari-hari, apa saja mata pencaharian mereka dan apa saja UMKM yang ada di desa ini, terlebih di Dusun Tanjung tempat tinggalku. Berbicara tentang mata pencaharian warga didesa ini, banyak dari mereka yang beternak, adapula pedagang. UMKM yang ada di Desa Ngadimulyo diantaranya reyeng, adapula produksi jamu dari olahan Toga baik berupa bubuk maupun yang sudah cair.

Hari demi hari terlalui tak terasa sudah 5 hari kami tinggal dan mulai berbaur dengan warga baik dari Dusun Tanjung maupun Dusun-Dusun lainnya. Desa Ngadimulyo memiliki 4 Dusun, ada Dusun Tanjung, Suwaru, Sambeng dan Buluroto. Pernah di hari ketiga, kami diajak oleh salah satu warga untuk melihat cara pembuatan *reyeng*, *reyeng* merupakan bambu yang dianyam menjadi sebuah wadah untuk tempat ikan pindang, kami juga diajak melihat bagaimana cara *deres* pohon pinus, dan juga melihat tanaman kapulaga yang menjadi mata pencaharian warga Dusun Tanjung. Hal pertama yang kami lihat saat sampai ditempat *deres* pohon pinus yaitu kondisi tanah yang licin akibat guyuran hujan. Namun, hal itu tidak menyurutkan rasa keingintahuan kami.

Tak hanya *deres* pohon pinus maupun melihat cara pembuatan *reyeng* kami juga diajak untuk terjun langsung ikut serta kegiatan-kegiatan rutinan desa. Desa Ngadimulyo memiliki kegiatan rutinan yang dilakukan pada saat peringatan Tahun Baru Islam seperti adanya kegiatan santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh beberapa komunitas seperti komunitas “*Welas Asih*” maupun

kegiatan santunan anak yatim yang diselenggarakan dari desa sendiri. Tak hanya itu adanya kegiatan rutinan yasinan putra yang dilakukan pada hari kamis malam jum'at, kemudian untuk kegiatan rutinan yasinan putri dilakukan pada hari jum'at siang hari. Hal inilah kegiatan yang baru ku ketahui kegiatan rutinan yasinan pada siang hari, karena yang kutahu kegiatan ini dilakukan pada malam hari.

Tak terasa sudah satu minggu aku dan teman-teman dikota ini, tubuh kamipun sudah mulai beradaptasi dengan suhu dingin di desa ini. Kegiatan-kegiatan kamipun semakin bertambah seiring berjalannya waktu, seperti halnya mengikuti kegiatan posyandu di beberapa daerah. Ada tiga titik daerah yang diikuti oleh mahasiswa KKN Ngadimulyo 2 diantaranya daerah Patuk, Tanjung dan juga Sambeng. Masing-masing tempat memiliki medan dan juga jarak tempuh yang berbeda-beda. Pada saat itu daerah patuk menjadi tujuanku dan beberapa temanku, jarak tempuh menuju lokasi kurang lebih memakan waktu 20 menit dari posko, pengalaman dan juga ilmu kami dapatkan dari kegiatan tersebut.

Madrasah Diniyah Thoriqotus Sa'adah nama yang tertera, tawa dan canda anak-anak jadi pemandangan pertama kedatanganku ditempat tersebut. Senyum manis dibibir mereka menjadi semangat baru dalam diriku. Teringat sebuah hadits Nabi yang berbunyi:

" خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ "

Yang memiliki arti “*Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*”.

Salah satu anak mendekatiku, dengan malu-malu seraya berkata “Kak, aku mau mengaji dengan kakak... boleh?”

“Boleh... yang mana dek..” jawabku

Pukul 16.30 WIB

Tak terasa kurang lebih satu jam aku kebersamai para mahasantri, dalam belajar membaca Al-Qur’an maupun Iqra’ dan juga menuliskan penyambungan huruf hijaiyyah. Setelah kegiatan selesai aku langsung kembali ke posko untuk istirahat disela-sela waktuku sebelum mengikuti kegiatan selanjutnya akan digunakan untuk

mengerjakan tugas-tugas KKN baik tugas individu maupun tugas kelompok. Disela-sela waktu yang padat akan kegiatan juga kugunakan untuk istirahat entah itu tidur maupun melakukan kegiatan lainnya yang berfungsi untuk mengistirahatkan diri.

Tak terasa waktu berlalu, setelah dari pagi berkegiatan. Tibalah waktu sholat maghrib segera datang, kami bersiap-siap mengikuti sholat jama'ah dengan warga sekitar di mushola yang berada tepat disamping posko. Kegiatan demi kegiatan kami jalani, seperti saat ini kami mengikuti pertemuan rutin ibu PKK yang dilaksanakan di Balai Desa Ngadimulyo. Pada acara tersebut salah satu dari kami diminta untuk menjadi narasumber "*Pelatihan Aplikasi Canva*". Berbagai macam materi tentang canva sudah dipaparkan, antusiasme ibu-ibu untuk belajar sangatlah tinggi. Karena kondisi signal yang berbeda-beda tiap dusun, hal ini menjadi kendala, banyak dari warga masih *awam* terhadap aplikasi tersebut, padahal aplikasi tersebut bisa mendukung pembrandingan UMKM yang ada didesa Ngadimulyo ini. Masyarakat desa Ngadimulyo sendiri memiliki fasilitas yang memadai untuk membuat

sebuah logo produk hasil UMKM masing-masing, akan tetapi kurangnya tutor maupun SDA yang membuat mereka memiliki hasil karya namun belum bisa membuat brand sendiri.

Waktu berlalu begitu cepatnya, hingga tak terasa waktu kami mengabdikan di desa ini semakin berkurang. Mengabdikan dengan terjun langsung dimasa pendidikan seperti saat ini merupakan pengalaman yang tidak akan datang berkali-kali. Mengabdikan di desa yang sebelumnya belum pernah kudatangi menjadi suatu pengalaman berharga, mengenal berbagai budaya, mengenal cuaca pegunungan dan suhu udara daerah pegunungan dengan tinggal langsung di daerahnya. Mengetahui lebih dalam tentang desa yang ditempati memang tidak cukup hanya satu bulan, tapi setidaknya satu bulan cukup bagi kami mengenal Desa Ngadimulyo ini.

Pengabdian ini juga bisa menjadi wujud dari sebuah hadits yang berbunyi:

“خيرُ الناس أنفعُهُم للناس”

Yang berarti “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermafaat bagi manusia lainnya*”. Dengan harapan pengabdian kami di Desa Ngadimulyo selama satu bulan memberikan manfaat bagi masyarakat, dapat menumbuhkan rasa semangat masyarakat untuk mengembangkan hasil karya (UMKM) mereka. Menumbuhkan rasa semangat menuntut ilmu putra-putri Ngadimulyo.

Riset Moderasi Beragama di Desa Ngadimulyo

Oleh: Fitri Anis Wati

KKN adalah program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dengan cara hidup bermasyarakat diluar kampus. Tujuannya agar mahasiswa dapat menerapkan berbagai ilmu pengetahuan semasa dibangku kuliah serta sekaligus mengidentifikasi berbagai problematika yang ada pada masyarakat sehingga kedepannya dapat menjadi pengalaman tersendiri. Saya merupakan mahasiswa KKN regular multisectoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022, yang kebetulan mendapat lokasi di desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dalam KKN ini ketentuan kampus terdapat tugas kelompok dan individu, kali ini saya mengerjakan tugas individu yang mempunyai tema moderasi beragama dengan judul ***“Riset Beragama di Desa Ngadimulyo”***. Moderasi beragama adalah usaha yang dilakukan guna mengembangkan sikap keberagaman ditengah perbedaan yang ada pada masyarakat serta

mengamalkan dan memahami ajaran agama dengan tidak condong kekanan ataupun kekiri melainkan tetap berjalan dengan netral dan bersifat menengahi. Adapun riset beragama ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sebagian kelompok masyarakat apakah ada yang mendukung Gerakan fanatisme serta ekstrimisme. Maka dari itu tugas ini sangat membantu dalam mendukung gerakan moderasi beragama dari UIN SATU Tulungagung yang berbasis kampus islam yang juga mempunyai jargon Kampus Dakwah dan Peradaban.

Ngadimulyo adalah sebuah nama desa di kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek. Desa Ngadimulyo ini merupakan sebuah daratan tinggi. Desa Ngadimulyo memiliki 1 desa yakni Ngadimulyo dan memiliki 4 dusun, meliputi Tanjung, Sambeng, Buluroto dan Suwaru. Terbagi menjadi 10 RW dan 44 RT dengan jumlah penduduk sekitar 6649 jiwa. Desa Ngadimulyo mempunyai 53 tokoh agama (meliputi ta'mir) dan 54 tokoh masyarakat, juga memiliki anggota PKK 25 orang serta anggota karang taruna kurang lebih 42 orang.

Desa Ngadimulyo mempunyai wadah Pendidikan (sekolahan) yang bertempat di Tanjung, Sambeng, Suwaru dan Buluroto. Disana ada posyandu yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, baik itu posyandu lansia maupun balita. Posyandu balita berada di Tanjung, Ngrecak, Buluroto, sedangkan posyandu lansia berada di Tanjung dan Suwaru. Desa Ngadimulyo biasanya melaksanakan banyak acara keagamaan, salah satunya yang pernah kami kunjungi dan diundang adalah acara santunan anak yatim dan piatu yang diikuti oleh seluruh warga Ngadimulyo, baik dari Fatayat, PKK, mahasiswa KKN dan warga lainnya. Acara tersebut sangat besar sekali dan antusias masyarakat untuk ikut serta menyantuni anak yatim piatu sangat banyak sekali. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat disini adalah bersih desa tahunan ada juga yang mengatakan wayangan. Tradisi keagamaan di desa ini adalah sholawatan dan pengajian rutin. Agama disini sangat kuat bahkan desa Ngadimulyo semuanya beragama islam dan tidak ada yang beragama non islam.

Desa Ngadimulyo memiliki 7 masjid dan 46 masjid dan surau, masjid biasanya di gunakan untuk sholat jum'at

dan pengajian, tetapi ada juga yang melakukan pengajian di musholla dekat rumah masing-masing. Antusias berjama'ah di musholla maupun masjid warga Ngadimulyo untuk melaksanakan sholat berjama'ah dibilang baik sekali, bahkan menempuh jalan yang naik turun, warga Ngadimulyo tetap melaksanakan sholat berjama'ah dengan penuh semangat. Seringkali warga desa Ngadimulyo jika melewati depan posko kami sering menyapa dan senyum, bahkan ada juga yang mampir di tempat posko kami.

Pada tanggal 23 Juli 2022 kami sekelompok datang ke posko dengan mengendarai sepeda motor dan berboncengan. Disana kami langsung bersih-bersih posko untuk kami singgahi selama 35 hari kedepan. Di dalam posko berisi 18 mahasiswa dari berbagai macam jurusan, 4 laki-laki dan 14 perempuan. Sebelumnya, tidak kenal satu sama lain, yang awalnya takut tidak mempunyai teman dan tidak memiliki teman sefrekuensi. Tapi nyatanya salah pemikiran saya berbalik, syukur alhamdulillah temannya baik-baik semua dan sefrekuensi. Alhamdulillah disini jangkauan air untuk keseharian sangat mudah sekali,

meskipun apabila hujan airnya sangat kotor dan juga dingin sekali dikarenakan dekat dengan pegunungan.

Sambutan disini sangat ramah, disini kami disambut dengan tetangga-tetangga sebelah yang sangat murah senyum. Pada tanggal 24 Juli Sebagian dari anggota kami diajak untuk membuat “Reyeng” dengan warga sekitar. Kami dikenalkan dengan salah satu UMKM desa Ngadimulyo. Kemudian lusanya kami semuanya diajak “Nderes” pohon pinus untuk diambil getahnya. Disana kami diajak naik ke hutan yang sangat luas yang berada di atas, kami naik keatas ditempuh dengan jalan kaki. Disana kami belajar banyak pengetahuan, dari cara mengambil getahnya dan dikenalkan berbagai macam tumbuhan yang ada didalam hutan. Kami disana didampingi oleh Ibu Nawi, keseharian ibu Nawi bekerja sebagai pembuat reyeng dan mengambil getah pohon pinus di hutan. Menurut beliau masyarakat Ngadimulyo hampir semuanya berorganisasi masyarakat NU dan secara keseluruhan beragama Islam. Untuk kegiatan beragama sendiri masyarakat banyak melakukan kegiatan seperti pada umumnya namun tetap mematuhi protocol Kesehatan. Menurut beliau walau sudah

terdapat beberapa acara keagamaan rutin namun masi banyak masyarakat yang dinilai kurang dalam perihal intelektual agama. Di desa Ngadimulyo kami kunjungi untuk membantu pembelajaran yang ada serta melakukan beberapa sosialisasi juga untuk warga terkait keagamaan. Beliau juga mengungkapkan ketika kita melakukan survei bahwa warga masyarakat desa Ngadimulyo masi kental akan tradisi untuk itu masi lumrah diajalankannya tradisi beriringan dengan keagamaan.

Kegiatan rutinan di desa Ngadimulyo yang sering di jalankan adalah yasinan, pengajian di masjid dan musholla. Kegiatan dimusolla biasanya dilaksanakan setiap hari kecuali kamis malam jum'at, sedangkan acara yasinan ibu-ibu di laksanakan pada hari jum'at pukul 13.00 dirumah ibu-ibu secara bergilir. Dalam kegiatan yasinan warga Ngadimulyo selalu mengajak mahasiswa KKN untuk mengikuti acara tersebut bahkan disambut dengan hangat, sopan dan senyum.jadi bisa dibilang anak KKN nyaman berada dilingkungan desa Ngadimulyo. Masyarakat sekitar sangat dermawan sekali, biasanya apabila ada hajatan anak KKN selalu di kasih makanan, seringkali ada yang suka

memberi sayuran, mie instan, telur dan lain sebagainya untuk kebutuhan makan anak KKN sehari-hari. Disini kita juga membantu acara desa dan juga mengikuti kegiatan desa sebagaimana kita berada di desa Ngaimulyo.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Ngadimulyo sangat terbuka dengan kedatangan para mahasiswa yang sedang KKN asalkan kita tetap mematuhi peraturan yang ada dan tetap bersifat sopan santun tanpa mengurangi sedikitpun kebudayaan yang telah ada. Dalam segi intelektual agamanya sangat kuat, partisipasi masyarakat sangat baik mengingat banyak musholla dan beberapa masjid yang telah dibangun, juga TPQ tetap ramai. Sumber daya manusia disana juga seiring tahun terus membaik karena banyak yang melanjutkan sekolah di Universitas. Oleh karena itu warga setempat sangat antusias menyambut mahasiswa KKN. Beberapa warga bahkan bersedia secara sukarela untuk menyediakan posko dan segala kebutuhan. Oleh karena itu kami pun juga merasa nyaman dan diterima. Sebagai gantinya kelompok KKN juga telah menyediakan berbagai proker yang kiranya dapat membantu sekaligus memberdayakan masyarakat. Salah

satunya telah dilaksanakan adalah mengadakan seminar Work Shop Pelatihan Canva yang diadakan pada hari selasa tanggal 9 Agustus 2022 dan sukses menjadikan motivasi bagi UMKM sebagaimana untuk mengembangkan produknya dengan membuat dan mengedit logo yang sangat menarik. Semoga kontribusi saya dan teman-teman sekalian dalam kuliah kerja nyata ini menjadi suatu hal yang bermanfaat untuk saat ini dan kedepannya.

Mengabdikan Bersama Masyarakat Desa Ngadimulyo

Oleh: Fitri Nur Janah

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk pengabdian yang harus dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini juga termasuk mata kuliah wajib yang harus ditempuh untuk mahasiswa semester 7. Untuk mahasiswa angkatan 2019 terdapat dua gelombang KKN, gelombang pertama dilakukan di Kabupaten Tulungagung dan gelombang kedua berada di Kabupaten Tulungagung Kecamatan Pagerwojo dan Kabupaten Trenggalek yang berada di empat kecamatan yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Panggul, Kecamatan Pule dan Kecamatan Kampak. Dalam kegiatan KKN ini kami kebagian melaksanakan KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 yang berlokasi di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dalam pelaksanaannya dimulai bulan Juli sampai bulan Agustus. Melalui persetujuan DPL yaitu Ibu Syifa, sehingga kami kelompok KKN

Ngadimulyo 2 memulai pemberangkatan pada tanggal 23 Juli 2022.

Desa Ngadimulyo terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa Ngadimulyo ini terbagi menjadi empat dusun salah satunya yaitu Dusun Tanjung yang menjadi lokasi kegiatan kelompok KKN Ngadimulyo 2, selain itu terdapat Dusun Suwaru, Dusun Buluroto dan Dusun Sambeng. Desa Ngadimulyo ini memiliki keunikan tersendiri dengan desa yang lainnya, salah satunya Desa Ngadimulyo ini memiliki potensi wisata dan potensi ekonomi. Desa Ngadimulyo memiliki dua potensi wisata yaitu tebing manik oro dan sungai yang terdapat di Dusun Tanjung. Sedangkan potensi ekonomi yang terdapat di Dusun Tanjung meliputi beras kencur, reyeng, keripik dan pengolahan sampah yang dimanfaatkan menjadi barang dengan nilai guna. Sedangkan, dalam melakukan KKN di Dusun Tanjung ini banyak kegiatan yang bisa dilakukan bersama masyarakat dalam bentuk pengabdian terutama berkaitan dengan moderasi agama dan pengembangan potensi wisata.

Kunjungan kami ke Desa Ngadimulyo ini salah satunya bertujuan untuk memenuhi tugas KKN yang telah diadakan oleh lembaga LP2M Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pelaksanaan kegiatan KKN dimulai pada tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022. Tujuan dari kegiatan KKN ini selain untuk memenuhi tugas yang telah diberikan oleh LP2M, tetapi juga sebagai mahasiswa yang telah menempuh pendidikan tinggi dibangku kuliah harus bisa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan kepada masyarakat di Desa Ngadimulyo. Tidak hanya itu, tetapi dalam kegiatan pengabdian KKN ini harus memiliki program kerja yang dapat terealisasikan di Desa Ngadimulyo dengan cara membagi lima divisi untuk mewujudkan program kerja yang telah direncanakan. Divisi dari kelompok kami yaitu divisi ekonomi, pendidikan dan teknologi, kesehatan dan lingkungan, komunikasi dan publikasi serta sosial budaya dan keagamaan. Namun program kerja yang telah kami rencanakan tersebut didapatkan dari pengamatan terkait masalah apa yang terjadi dalam desa. Masyarakat Desa Ngadimulyo sangat terbuka dengan kedatangan kami

sebagai mahasiswa KKN. Yang mana, masyarakat tidak hanya menyambut baik terhadap kedatangan kami, tetapi juga suka berbagi makanan ketika setelah selesai ada acara. Respon baik yang telah diberikan masyarakat tersebut dapat menambah kenyamanan pada kami dan berupaya untuk lebih menghormati dan memberikan respon balik yang baik terhadap masyarakat.

Namun, di Dusun Tanjung ini memiliki permasalahan utama pada bidang ekonomi. Disisi lain Desa Ngadimulyo juga memiliki permasalahan pada pendidikan dan sosial. Dalam permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan UMKM yang dikelola oleh ibu-ibu PKK dan juga masyarakat sekitar Desa Ngadimulyo, bahwasannya masih banyak masyarakat yang gagap terhadap teknologi. Hal tersebut, akan membuat produksi UMKM sulit berkembang. Strategi marketing yang kurang efisien dapat membuat kesulitan dalam pemasaran produk UMKM sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat secara luas. Tidak hanya itu, tetapi masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk membuat branding produk UMKM yang telah di produksi. Selain permasalahan pada bidang ekonomi, terdapat permasalahan dalam bidang pendidikan yang

mana, masih kurangnya tenaga pendidik di SDN 01 Ngadimulyo. Sehingga, kurangnya efisiensi dalam pengajaran dan sulit terkontrolnya kondisi dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat siswa yang sulit dikendalikan dalam kegiatan proses pembelajaran yang disebabkan penerapan pembelajaran daring (online) akibat pandemi Covid-19. Selain itu, terdapat permasalahan pada bidang sosial yang mana kurangnya partisipasi aktif pemuda karang taruna akan membuat desa sulit berkembang.

Berbagai bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Ngadimulyo dan mahasiswa KKN antara lain mulai dari bidang keagamaan, pendidikan dan sosial (berdesa). Dalam memperingati hari muharam Desa Ngadimulyo melakukan kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2022. Pada kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu fatayat dan seluruh masyarakat Desa Ngadimulyo. Sebelum menghadiri acara santunan anak yatim, kami juga ikut membantu masyarakat di Dusun Tanjung untuk mempersiapkan konsumsi yang akan di bawa pada acara tersebut. Acara santunan anak yatim

dilaksanakan di kantor desa. Kegiatan lainnya yaitu, istighosah yang diadakan di mushola dekat posko yang bertujuan untuk meminta keselamatan serta menolak keburukan yang dilakukan pada bulan muharam. Pada Minggu, 7 Agustus 2022 melaksanakan peringatan muharam dengan membuat agenda kegiatan seperti lomba yang dihadiri oleh anak-anak madaniyah. Kegiatan lomba tersebut terdiri lomba-lomba adzan, wudhu dan hafalan surah pendek. Dalam lomba tersebut terdapat partisipasi aktif oleh anak-anak madaniyah dan masyarakat di sekitarnya. Rasa antusias warga sekitar dapat mendorong suksesnya kegiatan acara muharam yang merupakan program kerja yang telah direncanakan. Bertepatan dengan acara muharam banyak hal yang perlu diketahui terkait tradisi atau budaya yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Tanjung ntara lain pada malam 10 muharam di mushola dekat dengan posko melakukan ambengan (kenduri) bersama, yang mana dalam acara tersebut terdapat makanan sebagai syarat dalam acara muharam yaitu membawa jadah yang ditaburi kinco atau serundeng yang diberi gula merah dan makanan tersebut di sebut dengan kicak. Kegiatan keagaam yang lainnya seperti,

yasinan ibu-ibu setiap hari jumat setelah dzuhur. Selain itu, kami juga mengisi waktu luang untuk membantu mengajar madin setiap hari pada jam 14.30 yang dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Selain kegiatan pada bidang keagaam, kami juga melakukan kegiatan pendidikan seperti mengajar di sekolah SDN 01 Ngadimulyo yang kebagian mengajar pada kelas 2. Tidak hanya itu, kami juga mengajari latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) yang akan dilombakan untuk memperingati hari kemerdekaan. Kegiatan mengajar tersebut dimulai pada tanggal 3 Agustus 2022. Tidak hanya itu, tetapi ada kegiatan belajar bersama dengan sebagian adik-adik SDN 01 Ngadimulyo yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis setelah dzuhur.

Sedangkan untuk kegiatan sosial yaitu membantu membagikan BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang bertempat di kantor desa. Kegiatan yang telah dilakukan seperti halnya posyandu yang terdapat di Dusun Tanjung dan Dukuh Ngrecak. Dalam kegiatan posyandu ini, kami membantu ibu-ibu yang bertugas dengan membagi

pekerjaan mulai dari mendata balita atau anak-anak yang mengikuti posyandu, menimbang dan mengukur tinggi badan dan membagikan konsumsi atau vitamin balita dan anak yang telah diberikan suntikan. Selain kegiatan posyandu terdapat kegiatan lansia yang dihadiri oleh ibu-ibu yang telah berumur mulai dari umur 50 tahunan. Kegiatan posyandu dan lansia ini dilakukan dalam satu bulan sekali. Kegiatan sosial yang lainnya yaitu reorganisasi karang taruna yang dihadiri oleh mahasiswa KKN dan anggota karang taruna Desa Ngadimulyo. Kegiatan reorganisasi karang taruna ini dilakukan karena sebelumnya organisasi karang taruna ini tidak aktif. Sehingga, bapak Edi Marsan selaku kepala desa melakukan reorganisasi karang taruna. Yang mana, dengan adanya reorganisasi karang taruna diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan Desa Ngadimulyo. Anggota karang taruna di Desa Ngadimulyo beranggotakan para pemuda desa mulai dari umur 17 tahun keatas. Untuk menyukkseskan kegiatan reorganisasi karang taruna mahasiswa KKN membantu mempersiapkan kegiatan dengan menata kursi, memasang banner, menjadi pemandu acara, do'a dan membantu yang lainnya. Selain itu, adanya

rutinan ibu-ibu PKK, dalam kegiatan ini juga mengundang mahasiswa KKN untuk memberikan workshop terkait pelatihan canva. Pelatihan canva tersebut dilatarbelakangi adanya permasalahan terhadap masyarakat yang masih gagap dengan media sosial untuk membuat brand atau logo produk UMKM. Dalam kegiatan rutin tersebut, ibu-ibu PKK juga mengenalkan produk UMKM yang telah diproduksinya. Seperti, bubuk beras kencur, tas anyaman dari sampah plastik dan berbagai keripik.

Berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki Desa Ngadimulyo kami berinisiatif untuk melakukan survey tentang cara pembuatan reyeng dan kami juga ikut membantu dalam pembuatan reyeng tersebut. Yang mana UMKM produksi reyeng merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam setiap harinya untuk menambah penghasilan. Jika dilihat kondisi fisik Desa Ngadimulyo bahwa mata pencaharian masyarakat yaitu perkebunan dan usaha rumahan.

Dengan adanya kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo ini kami berharap ilmu yang kami berikan kepada masyarakat dapat bermanfaat untuk seterusnya. Tanpa

adanya kerjasama dari masyarakat sekitar mungkin kegiatan yang kami rencanakan tidak akan sesuai yang diharapkan. Kami sangat berterima kasih terhadap masyarakat atas partisipasi aktif yang telah diberikan kepada mahasiswa KKN. Dari kegiatan KKN ini kami mendapatkan pengalaman dan pembelajaran hidup serta mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi pada masyarakat. Sehingga, sebagai mahasiswa KKN dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Kehidupan Di Dusun Tanjung Ngadimulyo Kampak Trenggalek

Oleh: Nur Hidayah

Pada hari Selasa, 19 Juli 2022 pagi hari sekitar jam 08.00 adalah pembekalan dari LP2M untuk para peserta KKN Multisektoral Gelombang 2 yang ditepatkan di Kecamatan Kampak, pembekalan ini berada di Aula Perpustakaan lantai 5. Sedangkan setelah pembekalan dari LP2M dilanjutkan pembekalan dari masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Keesokan harinya tepat pada hari Rabu, 20 Juli 2022 adalah pembekalan dari Pemda. Pada hari Kamis, 21 Juli 2022 adalah pelepasan mahasiswa KKN Multisektoral Gelombang 2.

Tepatnya pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022, saya dan 17 peserta KKN Multisektoral Gelombang 2 berangkat menuju posko yang akan kami singgahi, kami ber 18 mahasiswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 14 perempuan ini berangkat ke Desa Ngadimulyo. Berangkat sekitar jam 10.00 tuba sampai di Desa Ngadimulyo sekitar jam 12.00 tepat adzan dzuhur. KKN ini adalah salah satu mata

kuliah yang wajib kita tempuh untuk memenuhi persyaratan kelulusan. KKN di Desa Ngadimulyo terbagi menjadi 2 tempat yang satu berada di Dusun Tanjung dan satunya lagi berada di Dusun Suwaru. Kami ber 18 belas menempati Dusun Tanjung. Dusun Tanjung berada di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Dusun Tanjung ini berjarak kurang lebih 7 Km dari arah utara kecamatan kampak dan kurang lebih 25 Km dari arah ibukota Trenggalek. Dusun Tanjung adalah salah satu bagian dari Desa Ngadimulyo selain Dusun Tanjung masih ada beberapa Dusun lain lagi di Desa Ngadimulyo diantaranya Dusun Sambeng, Dusun Suwaru dan Dusun Buluroto.

Antusias warga masyarakat Desa Ngadimulyo sangat ramah dengan adanya teman-teman yang melakukan KKN di desanya. Terutama warga masyarakat Dusun Tanjung yang menjadi lingkungan teman-teman kelompok 2 KKN Desa Ngadimulyo ini tinggal. Dusun Tanjung masih sangat asri dengan keindahan alamnya. Di Dusun Tanjung Kebanyakan penduduk bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, petani, buruh

bangunan, buruh tani, sebagian kecil penduduk ada yang merantau keluar kota, keluar pulau bahkan ada yang keluar negeri juga. Kehidupan warga sehari-sehari di Dusun Tanjung ini sangat memiliki banyak tantangan karena medannya yang menanjak dan juga ada medannya yang tidak halus atau seperti halnya makadam dan aspal rusak, meskipun begitu warga Dusun Tanjung tetap semangat mencari nafkah untuk keluarganya salah satunya dengan bekerja sebagai pengrajin besek, ada juga yang bekerja sebagai buruh petani karet. Meskipun tempatnya di pegunungan disini air juga masih lancar, sayangnya disini sayur-sayuran seperti kangkung, sawi, cabai itu tidak bisa tumbuh subur karena tanahnya yang tidak menyuburkan untuk sayuran. Akan tetapi jika ditanami sejenis tanaman toga itu bisa subur salah satunya yaitu kapulaga dan berbagai jenis rempah-rempah seperti jahe, kencur dan temulawak. Bahkan di desa ini sampai ada perkumpulan ibu-ibu PKK yang fokus mengembangkan tanaman-tanaman rempah dan obat-obatan yang diberi nama “komunitas TOGA”. Komunitas ini pun selain membudidayakan tanaman rempah juga sekaligus membuat pengolahannya hingga menjadi minuman instan rempah-rempah yang juga

menjadi ciri khas desa, terutama dikawasan Dusun Tanjung.

Masyarakat sekitar juga sangat mementingkan kebersihan sampai dibentuk kegiatan bank sampah. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Sampah yang dapat dijual atau ditabung bank sampah antara lain yaitu kardus, kertas, kardus nasi kotak/duplek, botol aqua, gelas aqua dan botol kaca/gendul dan masih banyak lainnya. Bank Sampah, kini menjadi salah satu solusi untuk mengefektifkan dan mengefisiensi pengelolaan sampah skala rumah tangga. Organisasi sosial yang juga sekaligus organisasi nirlaba ini makin terasa dibutuhkan keberadaannya.

Selain sampah masarakat disana banyak sekali yang menjalani Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) UMKM ini memiliki istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki

perorangan maupun badan usaha, UMKM yang ada di Dusun Tanjung salah satunya adalah usaha pembuatan jamu cair maupun bubuk. Selain itu terdapat usaha pembuatan jajanan pasar diantaranya seperti cucur/kucur, kembang gula dan masih banyak lainnya.

Selama kami menjadi peserta KKN Multisektoral gelombang 2 ini berada di Dusun Tanjung sudah ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan ataupun ikut serta diantara yaitu pada hari Kamis, 28 Juli 2022 mengikuti kegiatan Preorganisasi Karangtaruna Desa Ngadimulyo, selanjutnya pada hari Minggu, 31 Juli 2022 mengikuti kegiatan Santunan Anak Yatim beserta Memperingati Muharram. Selanjutnya dari kelompok kami sendiri juga mengadakan perlombaan dalam rangka pemperingati bulan Muharram yang diselenggarakan dihari Minggu tanggal 07 Agustus 2022 bertempat di Masjid Al-Huda diikuti oleh anak-anak Madin terdekat. Perlombaannya terdiri dari lomba adza, wudhu, hafalan surah-surah pendek dan juga memasukkan paku kedalam botol. Kegiatan selanjutnya yaitu posyandu yang dilaksanakan di hari Senin, 08 Agustus 2022 yang berada di Padukuhan Patuk. Pada hari

Selasa 09 Agustus 2022 ada Pertemuan Rutin PKK Desa Ngadimulyo sekaligus Workshop Pelatihan Canva yang diisi oleh teman kita sendiri yaitu Siti Nurhasanah yang dimodelatori oleh teman kita sendiri juga yaitu Hani Lailatul Afifah. Tak lupa juga di kegiatan itu terdapat Bazar dari empat dusun yang ada di Ngadimulyo. Selain kegiatan tersebut kami juga ada kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah, TPQ, dan juga di SD terdekat. Pengajaran diniyah dilakukan setiap sore hari, sistemnya dilakukan secara bergilir sesuai piket yang telah disepakati bersama. Begitu juga dengan mengajar TPQ dan SD. Hanya saja pengajaran SD yang dilakukan oleh teman-teman KKN hanya dilakukan 3 kali dalam seminggu sesuai piket. Dan saya terjadwal mengajar setiap hari rabu bersama ke-6 teman KKN lainnya di hari itu. Selain itu kita juga mengikuti kegiatan yasinan dengan ibu - ibu satu RT yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 sampai selesai.

Banyak sekali kesan yang saya dapatkan selama KKN di Dusun Tanjung Desa Ngadimulyo ini salah satunya yaitu dapat mendapatkan teman baru, mendapatkan pengalaman baru dan juga dapat mengetahui lebih dari

Desa Ngadimulyo tepatnya di Dusun Tanjungnya ini. Tapi tak luput juga disetiap suka pasti juga ada dukanya, dukanya karena tidak terbiasa hidup dipegunungan jadi saya merasa ya harus adaptasi lagi dengan lingkungan sekitar dan juga kadang sedikit ada rasa ketidak nyamanan yang hadir tapi itu semua bukan menjadi alasan untuk tidak melanjutkan kegiatan KKN Multisektoral Gelombang 2 ini.

Cukup itu yang dapat saya ceritakan apabila banyak sekali perkataan yang tidak enak untuk di dengar mohon maaf yang sebesar-besarnya sekian terimakasih.

Mengulik Peran Masyarakat

Oleh: Nur Ifani Khoirunnisa

Dalam peranan sejarah, dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan memang sangatlah luas. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah, pendidikan atau ilmu pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pengalaman seseorang. Selain itu salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut ialah dengan mendapatkan tugas langsung dari kampus yaitu berupa Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN. Melalui KKN seorang mahasiswa dituntut untuk dapat mengamalkan ilmu apapun yang sempat dipelajari sebelumnya, belajar hidup bermasyarakat bersama banyak orang dengan menurunkan ego pribadi, mengenal lingkungan serta orang-orang yang baru dan sama sekali belum pernah ditemui sebelumnya sangatlah menjadi hal baru yang tak terlupakan. Melaksanakan KKN di desa yang asri, nyaman, tentram serta masyarakatnya yang ramah

tamah semakin mewarnai suasana KKN di desa Ngadimulyo.

Profil umum mengenai desa Ngadimulyo itu sendiri yaitu terletak pada Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa Ngadimulyo dibagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Tanjung, Swaru, Sambeng, Buluroto. Secara geografis desa Ngadimulyo terletak pada daerah yang sangat subur, memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga dapat memanjakan mata yang memandang. Lahan-lahan pertanian yang cukup memadai menjadikan pertanian di desa Ngadimulyo sebagai potensi unggulan yang menjadikan pula mayoritas warga desanya berprofesi menjadi petani. Selain itu warga masyarakat desa Ngadimulyo juga banyak yang berprofesi lain seperti guru, pns, peternak dan lain-lain sebagai sampingan guna memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin banyak. Penduduk di Ngadimulyo sendiri mayoritas dihuni oleh masyarakat yang beragama islam dan menganut aliran NU (Nadlatul Ulama).

Dimensi kali ini UIN SATU Tulungagung menjalankan KKN Multisektoral (Kuliah Kerja Nyata yang

Offline) KKN yang berbeda dengan KKN sebelumnya. KKN ini adalah program pertama yang diprogramkan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) setelah KKN berbasis VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah). Melalui KKN ini mahasiswa belajar mengabdikan kepada masyarakat dengan maksimal, melatih kepekaan terhadap lingkungan masyarakat, melakukan program kerja turun lapangan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan membuat para mahasiswa KKN antusias untuk melaksanakan KKN. Pihak LP2M kali ini memberikan tugas kepada mahasiswa secara individu yang mengikuti KKN untuk mewawancarai tiga tokoh dalam satu desa mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda hal ini bertujuan agar mahasiswa bisa langsung merasakan bagaimana berkomunikasi yang baik dan sopan kepada masyarakat.

Ditengah keterbatasan akses jalan menuju desa, kami sempat memikirkan bagaimana cara kami mengabdikan dan berbaur dengan masyarakat desa Ngadimulyo tersebut. Melihat suburnya tanaman obat-obatan tradisional yang ada. Oleh karena itu, terdapat sekilas pemikiran yang masih

tersirat mengenai cara kami melaksanakan tugas pengabdian yakni melakukan pelatihan serta berkolaborasi dengan Karang Taruna dan badan usaha milik desa tentang pembuatan jamu tradisional. Setelah menanyakan dan menelusuri secara langsung, ternyata bukan hanya dari segi alamnya saja yang dapat memunculkan ide dari kami, selain itu terdapat beberapa hal yang membuat kami prihatin dengan keadaan pendidikan di desa ini, sehingga kami memohon ijin untuk dapat membantu proses pembelajaran diseluruh SDN desa Ngadimulyo. Yang mana tersebar 4 SDN di delapan dusun yang menjadi bagian desa Ngadimulyo.

Pada tanggal 15 Agustus 2022 disini saya mewawancarai tokoh agama beliau bernama Bu Indri beralamat Dusun Tanjung Rt 010 Rw 002 Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek merupakan penduduk asli desa Ngadimulyo berusia 43 Tahun dengan pendidikan terakhir Strata 1. Pekerjaan utama Bu Indri sebagai pengusaha berpendapatan sekitar 1.000.000 sampai 1.500.000 perbulan, selain sebagai pengusaha Bu Indri juga mengajar anak-anak belajar membaca dan mewarnai di

rumahnya. Memang mayoritas penduduk Desa Ngadimulyo ini berada di sektor pertanian, kebanyakan penduduk bekerja utama menjadi seorang petani. Dan untuk mencukupi kebutuhan lainnya bisa disambi istilahnya serabutan. Selain itu Bu Indri juga sering mengikuti kajian-kajian di masjid maupun seaman yang diagendakan di masjid setiap bulannya tidak heran hal itu dilakukan oleh beliau dikarenakan beliau mempunyai ilmu agama yang mumpuni yang didapatkan. Bu Indri juga Aktif di organisasi masyarakat perannya dalam hal ini ia sebagai ibu PKK dusun bertugas mendata UMKM yang ada di dusun Tanjung. Bangga menjadi warga Indonesia salah satu pengakuan Bu Indri karena Indonesia merupakan tanah tumpah darah, baik dan burukpun harus tetap bangga. Beliau memberikan pesan kepada kami agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Gunakan masa emas menjadi mahasiswa untuk selalu berfikir positif dan bermasyarakat agar memperoleh banyak ilmu dan pengalaman sehingga bermanfaat di masa depan.

Tokoh Masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain

berperan sebagai penjaga dan penengak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Pada tanggal 16 Agustus 2022 kali ini saya mewawancari Pak Khalim selaku tokoh masyarakat dan selaku ketua RW (Rukun Warga) dengan alamat desa Ngadimulyio Rt/0010 Rw/002 berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, pekerjaan utama sebagai petani. Selain menjadi petani Pak Khalim ini juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu menjadi peternak ayam telur. Pendapatannya setiap bulan tidak dapat disimpulkan karena pasang surut keadaan. Didesa Ngadimulyo Pak Khalim bercerita disini ada warga yang menganut agama Islam beliau seorang takhmir masjid. Di dalam bermasyarakat memang kita harus saling menjaga kerukunan antar orang. Beliau juga berpesan agar kita sebagai mahasiswa tetap bersemangat dalam belajar dan jangan bosan dengan apa yang kita dapatkan sekarang. Jangan menjadi orang yang sombong meskipun menjadi mahasiswa. Tetap gali ilmu dan pengalaman guna menambah wawasan.

Tokoh pemuda menjadi salah satu subjek penting dalam sejarah hingga perkembangan dunia sekarang, peranannya tidak hanya terbatas dalam organisasi-organisasi kepemudaan saja. Hingga saat ini sering kita lihat ada beberapa pemuda yang juga sukses di berbagai bidang yang mereka tekuni, baik itu sebagai pengusaha, anggota legislatif, politisi, hingga menjadi menteri. Tentu fenomena tersebut menunjukkan bukti bahwa pemuda memang memiliki kekuatan yang dipercaya mampu memberi kontribusi besar dalam perkembangan dunia. Arga biasa dipanggil satu tokoh pemuda didesa Ngadimulyo pada tanggal 18 Agustus 2022 saya mewawancarai Arga untuk menuliskan sedikit tentang tokoh pemuda di desa Ngadimulyo, berusia 28 Tahun berpendidikan SMA/ sederajat, sudah beristri dan memiliki satu anak. Pekerjaan utama Agus sebagai pengusaha dengan berpendapatan kurang lebih setiap bulan 3.500.000, organisasi masyarakat yang pernah digandrungi Arga adalah Karang Taruna, sebagai tokoh pemuda Arga bangga menjadi bagian dari negara Indonesia karena lahir dan besar di Indonesia. Arga juga tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun dikarenakan hal itu memang tidak baik.

Hasil dari wawancara kali ini penduduk lebih dominan bekerja sebagai petani karena didesa Ngadimulyo hasil petani sangatlah melimpah dan banyaknya lahan sawah, selain itu saya disini juga bisa berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga menambah wawasan dan bagaimana saya harus bersikap dengan narasumber satu dengan yang lainnya. Kelemahan wawancara disini responden sulit menggamblangkan hasil wawancarara karena narasumber sulit untuk berterus-terang dengan apa yang responden butuhkan.

3.196.800 Detik Yang Berharga

Oleh : Siti Nurhasanah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan intrakurikuler berupa pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan memadukan tri dharma perguruan tinggi dengan bertemakan “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Pada tahun ini, kegiatan KKN hanya diselenggarakan selama 5 Minggu atau 1 bulan lebih 7 hari yang berlokasi tersebar di 2 kota di Jawa Timur yaitu Tulungagung (Pagerwojo) dan Trenggalek (Kampak, Bendungan, Pule, dan Panggul). Ribuan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya seorang mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2019, Kegiatan KKN ini masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KKN yang saya tempati yakni di Desa Ngadimulyo,

Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 21 juli 2022, seluruh anggota KKN Desa Ngadimulyo kelompok 2 yang beranggotakan 18 orang mengikuti pembekalan bersama LP2M dan dilanjutkan pembekalan bersama DPL yaitu Ibu Arpinda Syifa'a Awal, M.Pd. pada tanggal 19 juli 2022.

Pembekalan tersebut membahas tentang tujuan diselenggarakannya kegiatan KKN, lokasi, program kerja yang akan di realisasikan, mekanisme survey serta perkenalan dengan seluruh anggota KKN Desa Ngadimulyo kelompok 2 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Saat Pembekalan, saya sudah mengenal beberapa anggota kelompok melalui media sosial whatsapp, kami membentuk grup KKN Ngadimulyo kelompok 2 untuk membahas terkait struktur kepengurusan dan juga pernah melakukan pertemuan pertama kali ketika survey posko yang akan ditempati selama kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo tersebut.

Dari awal di umumkan akan diselenggarakannya kegiatan KKN, saya merasa sangat antusias dikarenakan sudah banyak mendengar cerita-cerita yang menyenangkan

dari senior serta teman-teman yang sudah mengikuti kegiatan KKN tersebut. Saya membayangkan tinggal selama 5 Minggu bersama orang-orang yang baru dikenal dan belum saling mengenal sifat maupun sikap satu sama lain, tentunya setiap orang memiliki prinsip dan pemikiran yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini menarik perhatian saya, karena dengan di satukannya beberapa perbedaan dalam satu kelompok membuat saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang belum saya kenal sebelumnya.

Salah satu hasil dari pembekalan yakni mekanisme survey, survey dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi KKN, akses jalan yang dilewati dapat ditempuh kendaraan beroda 2 dan 4, mencari posko yang layak huni untuk tempat tinggal selama KKN, serta menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapainya tujuan dari KKN yakni Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Kami melaksanakan survey sebelum diselenggarakannya pembekalan yakni pada tanggal 18 juli 2022 dan menggunakan 1 mobil. Saya dan beberapa anggota lainnya

mengikuti survey tersebut sebagai perwakilan. Survey dilakukan dalam 1 hari saja karena mengingat alur jalan yang menanjak serta jadwal pelaksanaan KKN yang tinggal beberapa hari lagi.

Kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat *mind mapping* berisi penjabaran mengenai program utama yang sudah dicantumkan dalam rencana kerja. Program utama yang kami ajukan adalah membuat saung baca dan penyuluhan tentang literasi. Kami mengharapkan program utama tersebut dapat terealisasikan dengan maksimal untuk memberikan pemahaman bahwa membaca itu sangatlah penting kepada masyarakat terutama anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama 3 hari, dari mulai perlengkapan pribadi berupa pakaian sehari-hari, perlengkapan mandi, perlengkapan tidur dan lain sebagainya yang kiranya akan dibutuhkan selama 5 minggu KKN. Selain persiapan perlengkapan pribadi, juga dipersiapkan fisik dan mental serta dana. Beberapa pertemuan diadakan sesama anggota untuk membahas terkait mekanisme keberangkatan, perlengkapan kelompok

yang dibutuhkan, identitas kelompok, baju KKN, terkait keuangan, dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan pada tanggal 23 juli 2022, kami berkumpul di depan Masjid Baitul Hakim UIN SATU. Sebelum berangkat, kami melakukan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kelompok. Kami berangkat bersama-sama dengan menggunakan sepeda motor dan 1 mobil untuk mengangkut barang bawaan yang cukup banyak. Kami berangkat dari titik kumpul ke lokasi KKN pukul 10.30 WIB, sedikit terlambat dari yang sudah dijadwalkan sebelumnya karena banyak dari teman-teman yang tidak menetap di Tulungagung. Selama perjalanan tidak lupa dari berdo'a agar KKN kami terlaksana dengan maksimal. Sesampainya di lokasi KKN, kami disambut dengan baik oleh tetangga sekitar. Kami beristirahat sejenak untuk mengurangi rasa lelah selama perjalanan. Di rasa cukup, selanjutnya kami membagi tugas untuk membersihkan rumah dan memasak. Posko yang kami tempati merupakan rumah milik orangtua dari salah satu perangkat desa yang sudah lama tidak di huni, hanya saja dialih fungsi untuk mengoperasikan “bank sampah”.

Esok harinya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar posko, lokasi kami yang bertempat di lereng gunung sehingga memiliki suhu yang cukup dingin di pagi dan malam hari. Fasilitas umum di Desa Ngadimulyo di rasa masih sangat kurang, kami merasa sangat kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari. Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi. sebelum dilaksanakannya pembukaan KKN, kami sudah banyak mengikuti kegiatan yang ada di desa, salah satunya yakni kegiatan poslansia yang diselenggarakan pada tanggal 25 juli 2022 berlokasi di Puskesmas Dusun Tanjung.

Hari berikutnya, bertepatan dengan tanggal 26 juli 2022 kami melaksanakan pembukaan kegiatan KKN yang bertempat di balai desa Ngadimulyo. Acara pembukaan tersebut dihadiri oleh beberapa perangkat penting desa juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan masing-masing kelompok. Tidak hanya melaksanakan pembukaan KKN, kami juga sekaligus mensosialisasikan program kerja yang akan kami realisasikan di Desa Ngadimulyo ini.

Program kerja berbasis potensi lokal masih menunggu informasi lebih lanjut dari pihak terkait. Sambil

menunggu info tersebut, kami mencoba melaksanakan program kerja lainnya yakni mengajar TPQ, Madrasah Diniyah, serta Sekolah Dasar. Alhamdulillah program tersebut sudah berjalan dengan lancar selama 2 minggu.

Kegiatan berjalan padat merayap selama 2 minggu ini. Setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, teman-teman sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya sering mengalami kesalahpahaman yang dapat dimaklumi karena kami masih berusaha untuk menyatukan pikiran dan menghadapi 18 orang dengan kepribadian yang berbeda, tentu bukanlah hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater sehingga kami tidak ingin terjadi konflik antar anggota yang dapat merusak citra kami di pandangan masyarakat sekitar.

Saya banyak mengalami hal menarik yang sebelumnya tidak pernah saya alami, salah satunya yakni pengalaman ketika diajak salah satu warga sekitar Bernama Ibu Nawi. Beliau mengajak kami untuk melihat proses penyadapan getah pinus, dan juga memberikan banyak

informasi tentang rempah-rempah yang di tanam serta diolah di Desa Ngadimulyo ini.

Rasa keakraban semakin kental setelah hampir 3 minggu berada di lokasi KKN, meskipun kami berasal dari daerah yang berbeda-beda dan memiliki perbedaan tradisi namun keakraban tersebut semakin terjalin melalui kegiatan-kegiatan yang diikuti bersama. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan kelompok, tetapi ikut serta membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Kami selalu mengadakan evaluasi setiap kali setelah diselenggarakannya kegiatan agar dapat menjadi pembelajaran di kegiatan selanjutnya.

Setiap hari jum'at siang, kami mengikuti acara yasinan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu sekitar lokasi KKN. Kegiatan ini kami ikuti untuk menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar, karena kami sangat menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan menyampaikan ilmu kami sebelum nantinya terjun langsung ke masyarakat. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami sering mendapatkan undangan

untuk menghadiri acara tahlilan, yasinan, dan lain sebagainya.

KKN berlangsung hingga memasuki bulan muharram, kami mengadakan perlombaan untuk memperingati bulan muharram. Perlombaan yang kami laksanakan yakni lomba adzan, lomba wudhu, dan lomba hafalan surat pendek. Dengan sasaran peserta diikuti oleh para santri madrasah diniyah Thoriqotussa'adah dan dihadiri oleh ustadz dan ustadzah sebagai juri. Perlombaan berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Sembari menunggu pengumuman pemenang lomba, kami menyiapkan lomba tambahan yakni memancing paku dalam botol, peserta lomba juga panitia acara sangat antusias dalam mengikuti perlombaan hingga selesai.

Pengalaman lainnya yang belum pernah saya alami yakni mengisi materi sebagai narasumber dalam acara pertemuan ibu-ibu PKK bersamaan dengan pameran UMKM yang ada di Desa Ngadimulyo. Pameran tersebut diikuti oleh seluruh ibu-ibu PKK dari berbagai dusun di Desa Ngadimulyo, macam-macam jenis UMKM dipamerkan dalam acara tersebut diantaranya terdapat

jajanan jaman dulu, buket bunga, kerajinan dari barang bekas, olahan dari Toga (Tanaman Obat Keluarga), dan lain sebagainya. Materi yang saya sampaikan pada workshop tersebut berkaitan dengan salah satu aplikasi desain grafis online yakni canva. Canva adalah salah satu aplikasi desain grafis yang dapat di akses dari gadget. Dengan disediakan berbagai macam template memudahkan para pengguna dalam menyalurkan kreatifitasnya. Pada aplikasi canva ini bisa menjadi salah satu cara dalam mempromosikan suatu produk UMKM yang dimiliki, cara mempromosikannya bisa dengan menambahkan logo produk, membuat banner, atau membuat poster yang bisa di upload ke sosial media.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari kegiatan KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Ngadimulyo , mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi

masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Penerimaan Tradisi Lokal Oleh Warga Desa Ngadimulyo

Oleh : Muhammad Haris Ardiyansyah

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan secara terus menerus yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat sampai saat ini. Tradisi biasanya dilakukan oleh negara, agama, waktu, kebudayaan, dan lain sebagainya. Tradisi menjadi semua sesuatu yang diwariskan dari dahulu ke masa sekarang. Dapat diartikan juga bahwa tradisi adalah warisan sosial yang mampu bertahan sampai masa kini.

Tradisi yang telah menjadi budaya akan menjadi suatu sumber dalam berakhlak. Hal dasar dari pengertian tradisi adalah adanya suatu informasi yang disampaikan dan diteruskan ke setiap generasi selanjutnya misalnya dalam bentuk lisan atau tulisan. Karena tanpa adanya suatu komunikasi yang baik, tradisi juga bisa saja menjadi hilang. Tradisi secara otomatis dapat memberikan pengaruh

terhadap aksi dan reaksi yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ngadimulyo merupakan salah satu dari 7 desa di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Jarak desa ini dari pusat kota kabupaten 25 kilo meter, arah sebelah Selatan. Desa ini dilintasi bentangan jalan utama kabupaten menuju daerah pegunungan selatan Jawa. Karena lintasan jalan ini, diperempatan jalan ujung perbatasan desa Bogoran bagian utara (Perempatan Pasar Kampak) ada pasar tempat penjualan hasil panen warga, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan dapur (sayur, lauk, bumbu, makanan jadi, dll) yang sudah ramai pada pukul 02:00 dini hari sampai 09:00 pagi. Di pinggir jalan kabupaten itu juga berdiri sekolah-sekolah mulai dari jenjang paling rendah sampai tingkat Madrasah Aliyah dan SMP. Wilayah Desa Tunggangri terletak pada wilayah dataran Tinggi.

Luas Desa ini 205.913, Pada saat penelitian ini dilaksanakan, jumlah petani ada 2725 orang dari keseluruhan jumlah penduduk 6628. Ada sejarah tersendiri terkait perkembangan pertanian di desa Ngadimulyo. Terkait hal itu nanti akan dibahas pada bab ini. Namun,

sebelum mengarah kesana, perlu dikategorikan dulu dua profil besar dari Ngadimulyo, yakni profil sebagai desa Mebel dan desa Pertanian. Sebelum itu, penting juga membahas tentang sejarah Islamisasi di desa ini.

Dimensi kali ini UIN SATU Tulungagung menjalankan KKN Multisektoral (Kuliah Kerja Nyata yang Offline) KKN yang Berbeda dengan KKN sebelumnya,. KKN ini adalah program pertama yang diprogramkan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) setelah KKN berbasis VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah). Melalui KKN ini mahasiswa belajar mengabdikan kepada masyarakat dengan maksimal, melatih kepekaan terhadap lingkungan masyarakat, melakukan program kerja turun lapangan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan membuat para mahasiswa KKN antusias untuk melaksanakan KKN. Dari data yang kami peroleh dari salah satu tokoh masyarakat di desa Ngadimulyo tersebut, mayoritas hampir seluruh warganya menganut agama Islam. Saya menggali data dari 3 tokoh, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Dan menariknya ketiga tokoh tersebut sangat memahami

apa itu penerimaan tradisi lokal yaitu bisa berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat. Banyak tradisi yang terdapat pada desa Ngadimulyo ini, namun berdasarkan data yang saya peroleh dari ketiga tokoh tersebut, tradisi yang paling menonjol yaitu Slametan dan Tahlil.

Slametan

Adapun penjelasan dari salah satu sesepuh dan tokoh masyarakat desa Ngadimulyo, KH. Ahmad Khalim, Slametan dibedakan menjadi 3 kategori besar. Pertama, slametan yang berkaitan dengan niat utama keselamatan orang (atau bisa juga hewan dan tumbuhan) yang masih hidup. Kedua, slametan yang berkaitan dengan keselamatan (arwah) orang yang sudah mati atau sering disebut dengan slametan ngirim donga (mengirim doa pada yang sudah mati). Adapun yang ketiga adalah yang di luar dari kedua niat utama tersebut. Biasanya model ketiga ini berkaitan dengan slametan peringatan hari besar Islam, seperti: peringatan maulid nabi, isra' mikraj, dan slametan apa pun yang dalam niatannya tidak berkaitan dengan dua kategori di atas. Kategorisasi yang KH. Ahmad Khalim ungkapkan tersebut, lebih berdasarkan kepada perbedaan niatkajat (niat

hajat) para pelaku slametan. Dari perbedaan niat itu, nantinya juga membawa perbedaan pada sajian makanan yang disiapkan dan doa yang dipanjatkan. Karakter utama sajian makanan slametan khusus untuk yang masih hidup disimbolkan dengannasi woro (nasi tawar) terkadang juga dicampur dengan nasi gurih, sayur kuluban (sayur urap-urap), kalau tidak ada kuluban biasanya ada keleman. Keleman adalah beberapa kumpulan dari jenis makanan yang terbuat dari kala kependem (umbi-umbian) keleman ini untuk menandai slametan nyambung tuwuh. Sedangkan ciri utama dari slametan ngirim arwah adalah nasi gurih, disajikannya kue apem, dan kolak pisang. Untuk slametan di luar keduanya bebas menggunakan sajian makanan apa saja. Biasanya berupa ayam goreng dan sambal goreng biasa saja.

Adapun untuk ragam jenis slametan dapat dideskripsikan sebagaimana berikut:

1. Slametan dengan niat khusus untuk yang sudah mati
2. Slametan dengan niat khusus untuk yang masih hidup

3. Slametan diluar niat khusus untuk kehidupan maupun kematian

Tahlilan

Sebagai warga Nahdlatul Ulama (NU), tahlilan merupakan salah satu tradisi turun temurun yang diajarkan oleh para kyai pada zaman dahulu. Hingga saat ini, kegiatan tahlil dan pembacaan yasin terus dilestarikan oleh masyarakat Dusun Tanjung, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Masyarakat Desa Ngadimulyo pada umumnya, biasanya melaksanakan kegiatan tahlil ini setiap malam jum'at. Rutin dilaksanakan dengan berkeliling dari rumah ke rumah. Dalam satu kali putaran, setiap rumah biasa mendapat jatah satu kali sebagai tuan rumah. Kegiatan tahlil ini diawali dengan pembacaan yasin dengan dipimpin oleh seorang kyai, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil.

Meskipun sebagian ulama mengatakan bahwa tahlil itu sebuah bid'ah (perbuatan yang tidak pernah di lakukan Rasulullah SAW) namun masyarakat Desa Randusongo pada umumnya, meyakini bahwa tahlil merupakan sebuah

amalan yang akan mendatangkan keberkahan. Selain sebagai bentuk rasa syukur, adanya tahlil rutin ini juga bisa menambah tali silaturahmi antar sesama warga. Sangat jarang warga dapat berkumpul dan saling bertatap muka seperti kegiatan tahlilan ini, mengingat kesibukan.

Adapun tradisi kedua yaitu Tahlil Berdasarkan data yang Kami peroleh dari salah satu tokoh pemuda di desa Ngadimulyo, Mas Agus, Acara ini sederhana, namun mampu menciptakan suasana guyup rukun. Acara dimulai dari pembukaan dan tausiyah yang di handel langsung oleh Mbah Modin. “Kita sedaya perlu ngeling-ngeling bileh kita bakal nyusul keluarga kita dumateng zaman kelanggengan, mula sangka niku, mangga kita sami kuat gundelan dumateng agami kersane saget slamet baik di dunia maupun akhirat”, begitu dawuh Mbah Modin dalam tausiahnya. Setelah tausiyah cukup, Mbah Modin lanjut memimpin pembacaan Surat Yasin dan Tahlil. Kemudian untuk bagian doa, Mbah Modin menyerahkannya kepada tokoh agama Setempat, Setelah doa selesai, acara ditutup dengan bershalawat.

Terasa suasana begitu khidmad. Setelah acara tahlil akbar selesai, sebagian warga ada yang langsung pulang, ada juga yang masih berkunjung ke beberapa makam keluarganya untuk menabur bunga dan berdoa.

Dari Ngadimulyo Belajar Arti Bermasyarakat

Oleh: Hani Lailatul Afifah

Kuliah kerja nyata atau yang disingkat dengan KKN merupakan salah satu kegiatan perkuliahan lapangan dengan sistem pengabdian terhadap masyarakat sekitar tempat dilaksanakannya KKN. KKN pada umumnya dilaksanakan disemester 6 atau 7 dengan salah satu syaratnya, mahasiswa harus sudah memenuhi ketentuan sks minimal yang ditentukan oleh kampus.

Disalah satu kampus di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau sering disebut UIN SATU TA yang atur oleh pihak LP2M kampus memprogram KKN menjadi 2 gelombang dalam setahun. Pada gelombang 1 dilaksanakan sekitar bulan Januari-Februari, sedangkan digelombang 2 dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus yang difokuskan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Program KKN gelombang 2 ini mengusung

tema pemberdayaan potensi pariwisata di masing-masing lokasi KKN yang ditempati mahasiswa.

Sebelum dilakukannya pelepasan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN, pihak kampus juga telah memberikan berbagai pembekalan kepada para mahasiswa sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan KKN-nya. Pembekalan yang dilakukan oleh kampus dilakukan selama 2 hari, dimana pada hari pertama pembekalan diisi oleh kecamatan masing-masing yang akan dijadikan tempat untuk melaksanakan KKN. Dan di hari ke-2, pembekalan diisi oleh pemda Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Disini, saya akan berbagi pengalaman saat melaksanakan kkn gelombang 2 selama 35 hari di Desa Ngadimulyo. Di desa Ngadimulyo untuk gelombang 2 telah dibagi menjadi 2 kelompok yang ditempatkan di 2 lokasi yang berbeda. Untuk kelompok 1 posko ditempatkan di Dusun Suwaru, sedangkan bagian kelompok 2 ditempatkan di Dusun Tanjung.

Pelepasan mahasiswa KKN gelombang 2 dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2022 oleh bapak Rektor kampus UIN SATU Tulungagung, Prof. Dr. Maftukhin,

M.Ag dan pimpinan LP2M Prof. Dr. H. Ngainun Naim, M.H.I yang dimulai pada pukul 08.00 sampai selesai. Namun, teman-teman kelompok 2 KKN Desa Ngadimulyo berangkat kelokasi posko KKN pada hari sabtu 23 juli 2022, titik kumpul kami kelompok 2 KKN Desa Ngadimulyo disalah satu kos anggota teman kami untuk berangkat bersama-sama ke posko KKN di Desa Ngadimulyo tepatnya dusun tanjung, Rt./Rw. 10/02 Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

Sesampainya kami semua di posko KKN yang akan kami tinggali bersama selama sebulan kedepan, warga sekitar dan pemilik rumah tempat posko yang kami tinggali menyambut dengan ramah. Kami langsung saja membagi tugas untuk bersih-bersih rumah dan memasak untuk makan bersama setelah bersih-bersih. Dan hal itu juga menjadi pengalaman pertama kami memasak bersama, di posko yang mana diantara kami sesama anggota dalam kelompok belum terlalu akrab dan mengenal. Mengingat dari kami semua yang memang beda jurusan sehingga belum mengenal satu dengan yang lain.

Pada hari kedua kami di Desa Ngadimulyo, kami berkunjung ke rumah salah satu warga. Disana, belajar cara menganyam bambu yang masyarakat disana menamainya dengan “reyeng”. Reyeng sendiri merupakan wadah yang biasanya digunakan sebagai tempat ikan laut yang biasanya dijual di pasar tradisional. Dan ternyata, Desa Ngadimulyo merupakan salah satu tempat yang masyarakat wanitanya berpencaharian sebagai penganyam bambu untuk reyeng. Hampir disetiap rumah selalu memiliki alat untuk mencetak reyeng. Reyeng yang merupakan produksi lokal masyarakat ngadimulyo juga termasuk salah satu potensi UMKM Desa Ngadimulyo.

Berbicara mengenai UMKM, Desa Ngadimulyo juga menjadi salah satu sentral penghasil rempah-rempah yang besar di Kabupaten Trenggalek. Rempah-rempah hasil petani Ngadimulyo diantaranya ada jahe, kencur, temulawak, dan kapulaga. Untuk rempah jenis jahe, kencur, dan temulawak biasanya diolah menjadi minuman instan dalam bentuk cair dan serbuk. Jenis rempah ini juga sudah mulai dibudidaya oleh perkumpulan TOGA. TOGA merupakan kepanjangan dari tanaman obat keluarga.

TOGA juga telah membudidayakan berbagai jenis tanaman obat kesehatan herbal lain seperti cengkeh dan jeruk nipis.

Sedangkan rempah kapulaga biasanya diambil oleh pengepul untuk dijual ke luar kota Kabupaten Trenggalek. Pengepul hasil penen rempah kapulaga yang disebut sebagai mandor adalah pemilik tanah yang ditanami rempah kapulaga. Karena sistem penanaman kapulaga di desa ngadimulyo berada dibawah pohon pinus milik para mandor. Para mandor sendiri, selain sebagai pengepul rempah kapulaga juga pengepul karet pinus hasil deresan pohon pinus yang ada di wono atau hutan Ngadimulyo.

Selain itu, di Desa Ngadimulyo khususnya di Dusun Tanjung juga ada “bank sampah” sebagai program UMKM desa sekaligus upaya menjaga kebersihan desa dengan memanfaatkan sampah yang masih bisa diolah. Bank sampah sendiri dikelola oleh ibu-ibu PKK desa. Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat biasanya di kumpulkan dan dipilah sesuai jenisnya sebelum nantinya dijual. Sedangkan sistem dari bank sampah yang ada di Desa Ngadimulyo sendiri, ibu-ibu PKK desa mengumpulkan sampah dari limbah rumah tangga selanjutnya ditimbun

dalam suatu tempat yang dinamakan posko bank sampah, jika sudah terkumpul maka sampah akan dijual dan uang hasil penjualan akan dijadikan sebagai kas organisasi PKK sendiri. Sehingga dengan adanya program bank sampah, organisasi PKK bisa membantu pengelolaan dalam hal pendanaanya.

Untuk potensi destinasi wisata, Desa Ngadimulyo memiliki tebing Manik'oro. Pemandangan yang disuguhkan dari tebing Manik'oro sangat indah. Dari ujung tebing kita dapat menyaksikan terbit matahari dan saat dipagi hari biasanya tebing Manik'oro berkabut bagian ujungnya yang menambah keindahan pemandangan yang disuguhkan. Jika dilihat dari kondisi kekokohan dan tekstur dinding tebing, tebing Manik'oro sebenarnya layak dijadikan sebagai lokasi destinasi wisata panjat tebing. Apalagi berdasarkan cerita dari masyarakat sekitar bawah tebing Manik'oro, dulu pernah ada pemanjat internasional yang mencoba tantangan memanjat tebing Manik'oro. Sehingga karena hal tersebut, teman-teman kelompok KKN Desa Ngadimulyo yang berlokasi di dusun Tanjung berencana untuk mengolah tebing Manik'oro agar menjadi

suatu destinasi wisata berskala internasional yang bisa mengangkat nama Desa Ngadimulyo, salah satu desa kecil area pegunungan didaerah Kabupaten Trenggalek.

Selain potensi ekonomi dari UMKM ibu PKK desa dan potensi wisata yang di angan-angan dalam tebing Manik'oro, ada juga kebudayaan yang ada di Desa Ngadimulyo, mulai dari kebudayaan keagamaan atau kebudayaan hasil warisan dari nenek moyang yang masih tetap terjaga di Ngadimulyo. Setiap malam jumat, dalam lingkungan Dusun Tanjung, Desa Ngadimulyo ada tradisi keagamaan yang dinamakan “yasinan”. Begitupun dengan tradisi yasinan untuk para wanita, hanya saja untuk waktu yang wanita dilaksanakan setiap hari jumat di siang hari sekitar jam 13.00 WIB.

Untuk budaya sosial, seperti halnya budaya masyarakat Jawa pada umumnya, yakni adanya tradisi yang dinamakan suronan. Dalam tradisi suronan, biasa masyarakat dalam lingkungan skala kecil mengadakan genduri di tempat-tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat. Selain itu, disalah satu dusun Desa Ngadimulyo tepatnya di Dusun Buluroto ada tradisi setiap

malam jumat menjelang maghrib orang tidak boleh keluar rumah hingga waktu maghrib habis. Dan pantangan ini berlaku bagi siapa saja tanpa memandang usai atau gender.

Namun, meski ada banyak budaya yang ada di Ngadimulyo yang dianggap mistis, bukan berarti desa Ngadimulyo merupakan perkampungan yang sepi dengan sedikit penduduk. Karena ada 6649 penduduk desa Ngadimulyo yang tercatat dalam data kependudukan desa. Dan begitulah gambaran singkat konsisi desa ngadimulyo, desa dengan hampir seluruhnya merupakan area pegunungan dan merupakan salah satu desa berpotensi tinggi di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Semoga informasi dan gambaran tentang Desa Ngadimulyo dapat bermanfaat bagi pembaca.

Sekilas Kisah Pengabdian

Oleh: Hatim Amirul Mutaqin

Bertepatan tanggal 23 Juli 2022, kami mahasiswa semester 7 Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Berbondong-bondong pergi dari kampus untuk meninggalkan keseharian kami menjalani kuliah di kelas dengan tugas pengabdian di masyarakat. Pengabdian ini adalah salah satu kegiatan yang wajib di jalani oleh setiap mahasiswa semester akhir sebelum mereka menempuh ujian akhir atau yang biasa disebut dikalangan akademisi dengan sebutan “Skripsi”. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mengharuskan seorang mahasiswa melakukan pengabdian secara penuh dengan langsung terjun kemasyarakat untuk mempraktikan ilmu yang mereka peroleh dari bangku atau kelas perkuliahan. Didalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) seorang mahasiswa di hadapkan dengan hal baru yang mungkin tidak mereka temui di kampus mereka, banyak tantangan, problem, serta

kisah dari masyarakat yang harus mereka ikut pikirkan dan juga selesaikan.

Kami menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dengan beranggotakan 18 orang anak dalam satu kelompok, kelompok KKN kami bertempat di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Salah satu desa yang terletak di atas pegunungan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Desa yang sangat asri dan memiliki suasana yang sangat sejuk serta keramahan masyarakat desa ini, sungguh sangat banyak mengukir cerita dan pengalaman baru bagi kami.

Kami datang dengan cara berangkat bersama-sama menggunakan kendaraan pribadi menuju Desa Ngadimulyo, kedatangan kami di sambut dengan senyuman hangat oleh warga desa yang seakan-akan menerima kedatangan kami dengan penuh kegembiraan. Awal datang kami menuju ke posko yang telah disiapkan oleh pemerintah desa sebagai tempat kami untuk menaruh barang bawaan dan tempat untuk beristirahat selama masa pengabdian berjalan. Disana kami disediakan rumah salah seorang warga untuk keperluan tempat tinggal (posko),

seorang ibu dari pemilik rumah tersebut yang menurut kami sangat baik, beliau membantu mempersiapkan segala kebutuhan kami disana, mulai dari kebutuhan untuk dapur, dan bahkan sampai kebutuhan penunjang seperti perabotan rumah lainnya. Dalam hal ini kami sangat bersyukur dengan adanya ibu pemilik rumah yang rela bersusah payah dalam membantu mengurus semua kebutuhan anak anak KKN. Dan juga suami beliau pun rela mengantar dan memperkenalkan kami semua kepada warga sekitar yang ada di sekitaran posko yang di tempati anak KKN.

Saya pribadi sangat senang mendapat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngadimulyo, ada beberapa hal baru yang saya rasakan, teman baru dari berbagi program studi yang sebelumnya saya belum pernah mengenal mereka, dan bisa merasakan hidup bersama dengan teman baru, serta orang baru yakni masyarakat desa ngadimulyo, dari segi pengamatan yang telah saya lakukan selama menjalani pengabdian, saya menggambarkan mata pencaharian warga masyarakat Desa Ngadimulyo rata-rata memproduksi “Reyeng” (wadah tempat ikan untuk dijual kepasar), akan tetapi banyak juga warga desa yang menjadi

seorang pengrajin mebel seperti halnya Meja, Kursi, Almari, dsb, ada juga yang menyadap getah pohon pinus yang istilah penyebutan warga adalah “Nderes Getah Pinus”, serta ada beberapa yang berkebudan dan menjadi produsen makanan kecil yang bisa di kategorikan dalam UMKM.

Disini saya juga menjumpai beberapa fasilitas publik yang ada di Desa Ngadimulyo ini, antara lain adalah, Sekolah, Masjid, Poskesdes, Madrasah Diniyah, dll. Kegiatan sosial masyarakat yang ada di desa ini juga beragam, saya mendapati ada istilah Tayub yang sering masyarakat desa gelar dalam bulan Agustus sebagai salah satu warisan budaya memperingati hari kemerdekaan NKRI, selain itu juga ada kelompok-kelompok pengajian rutin yasin diba' dan kelompok seaman al qur'an, selain perkumpulan di sisi religi ada juga kelompok perkumpulan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Perkumpulan Para Pemuda Karangtaruna, dan Perkumpulan Relawan Penggerak Desa. Desa ngadimulyo ini juga memiliki banyak potensi pariwisata yang mungkin dapat di kembangkan, di sana terdapat Tebing Manik Oro,

dan Sungai Yang melewati desa yang bisa di jadikan sebagai wisata panjat tebing dan juga susur sungai bagi para kelompok pecinta alam,

Selain hal yang telah saya paparkan di atas, di dalam urusan kinerja, kelompok kami juga memiliki program kerja yang akan di realisasikan di Desa Ngadimulyo. Untuk program kerja kami bagi menjadi dua, ada program pendamping dan juga ada program unggulan, program pendamping adalah program dimana kita ikut menjadi bagian kecil dari kegiatan yang telah dilaksanakan atau kegiatan yang telah ada, sedangkan program unggulan adalah program dimana kita dari KKN membuat suatu hal baru, baik itu adalah agenda acara yang diselenggarakan secara mandiri. Contoh dari program kerja pendamping adalah kami ikut mengajar di Madrasah Diniyah, Sekolah Dasar yang di desa tersebut, membuka bimbingan belajar gratis bagi anak anak yang ada di desa atau sekitar posko, serta kami juga ikut kegiatan masyarakat yang ada, seperti hal nya kegiatan yasinan rutin RT, Posyandu, Rutinan Maulid diba', Rutinan Khotmil Qur'an. Sedangkan untuk program unggulan kelompok kami menyelenggarakan

Perlombaan Muharrom yang di tujukan kepada anak anak madrasah diniyah, lomba adzan, lomba wudhu, hafalan surat pendek, dan lomba yang lain, kemudian ada pelatihan desain logo berbasis aplikasi canva kepada UMKM dan ibu-ibu PKK, ada juga pembuatan video Profil Desa, Membuka Sanggar Baca, Dan Mengadakan Seminar atau Sosialisasi Tentang “*Bahaya Gadget Bagi Anak Usia Dini*” dalam pelaksanaan KKN ini kami sering juga berkunjung ke rumah warga produsen UMKM untuk membantu dan belajar, serta ikut mempromosikan produk mereka, selain melaksanakan program kerja, kami juga sering minta tolong oleh perangkat desa untuk membantu kegiatan di Kantor Desa. Di sisi lain, kami pun punya cerita bahagia selama KKN. Terkadang ketika waktu luang kita menghabiskan dengan makan bersama, bermain, mengadakan rapat evaluasi, pergi ke rumah tetangga posko, jalan-jalan dan macam-macam. Seneng bisa punya kawan baru di sana yang baik, suka ngasih nasehat dan suka ngasih jajanan hahaha. Segitu yang bisa saya ceritakan seputar KKN kemarin.

Harapan saya pribadi dalam kegiatan dan program yang kami laksanakan di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan KKN ini berakhir. Untuk warga Desa Ngadimulyo saya harap saling bekerja sama untuk memajukan Desa Ngadimulyo agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Tidak hanya itu saya pun juga berharap semoga dengan adanya UMKM di desa ini lebih dikembangkan dengan sebaik mungkin. Karena Desa Ngadimulyo mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya serta masyarakat desa yang kompak dalam mengembangkan potensi desa. Saya pribadi berharap dan teman-teman KKN lainnya semoga kita semua tetap menjaga tali silaturahmi yang baik dengan warga Desa Ngadimulyo. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

35 Hari KKN Di Ngadimulyo

Oleh: Hidayatul Sulastri

KKN dapat diartikan sebagai kuliah kerja nyata. Dimana setiap mahasiswa mendekati akhir semester wajib melakukan kegiatan KKN. KKN dikhususkan untuk mahasiswa S1. KKN wajib diikuti sebagai syarat kelulusan. Kuliah kerja nyata bisa dikatakan sebagai sarana untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tentu saja dari segi mahasiswa yang terlibat juga akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru lewat program KKN tersebut. Bagi Perguruan Tinggi, KKN dilakukan untuk melahirkan sarjana yang berkompeten dibidang studi yang mereka ambil.

Mungkin banyak lulusan mahasiswa yang lulus dengan nilai baik, berkompeten. Sayangnya, kelulusan nilai dan gelar terbaik dikampus tidak menjamin kepedulian terhadap lingkungan maupun kemampuan untuk membangun komunikasi dengan warga. menjadi salah satu syarat mahasiswa untuk lulus. Tapi esensi dari KKN

tersebut tidak hanya sebagai syarat lulus saja. Secara umum Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu

Kuliah Kerja Nyata tentunya tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. Umumnya KKN tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia.

Perguruan Tinggi selayaknya melahirkan para pemuda atau orang-orang terpelajar yang memiliki semangat tinggi, pemikiran yang kreatif, mandiri, inovatif agar dapat membangun bangsa di berbagai sektor sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sesuai dengan isi dari Tri Dharma Perguruan tinggi yang terdiri dari tiga poin Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Maka pada tanggal 21 Juli 2022 Universitas Islam Negeri Syayid Ali Rahmatullah melakukan pelepasan peserta KKN gelombang 2 (dua) yang bertempat di lapangan utama Universitas Islam Negeri Syayid Ali Rahmatullah. Untuk keberangkatan dari kelompok 2 yang berposko di Dusun Tanjung yaitu pada tanggal 23 Juli 2022

pukul 09.00 Wib. Perjalanan di tempuh kurang lebih selama 2 jam dari kampus.

Sesampai di posko kita disambut oleh ibu Wati selaku tuan rumah. Untuk program kerja inti dari kelompok 2 sendiri yaitu mengangkat masalah kurangnya literasi di masyarakat baik golongan ibu-ibu ataupun dari anak kecil maka dari sinilah maka kami mengangkat masalah literasi dengan penciptaan “Pojok Baca / Sudut Baca” yang berencana akan menggandeng komunitas dari Kota Trenggalek. Selain itu kita juga mengadakan kegiatan rutin yaitu mengajar di Sekolah Dasar, TPQ di mushola sebelah posko, giat les setiap hari dan mengajar Madin Thoriqotus Sa’adah.

Acara rutin yang mengajar Madin Thoriqotus Sa’adah diminta untuk mengisi di kelas TK dan kelas 1A, karena untuk materi pengajaran lebih mudah di kuasi oleh kami. Untuk kelas tingkat atas di isi oleh ustadz dan ustadzah dari madin sendiri.

Kegiatan mengajar Madin, TPQ maupun mengajar SD kita mulai pada tanggal 11 Juni 2022. Kegiatan sebelum tanggal itu, kita isi untuk pemantapan proker dan meminta

izin dari pihak yang bersangkutan dengan proker yang kita rancang. Untuk pembukaan KKN di desa kita lakukan pada tanggal 26 Juni 2022 yang berbarengan dengan pembukaan di Kecamatan. Untuk acara pembukaan di Kecamatan kita mengirim perwakilan, karena untuk peserta yang lain mempersiapkan pembukaan di Desa.

Berbincang mengenai desa, masyarakat di Desa Ngadimulyo mayoritas bermata pencaharian di “Wono” atau sering kita sebut dengan lading. Untuk ibu-ibu kebanyakan memanfaatkan bamboo sebagai “Reyeng” atau sering kita sebut sebagai wadah ikan di pasar atau di laut. Ada juga getah pinus yang di ambil dan nantinya akan di jual ke pengepul dengan harga seembarnya sebesar Rp.85.000 dengan berat sekitar 25kg.

Banyak kegiatan desa yang melibatkan peserta KKN. Acara santunan salah satunya, kita diminta ikut berkecimpung dalam kegiatan rutin fatayat dari Desa Ngadimulyo yang di harisi seluruh dusun di ngadimulyo. Acara ini berlangsung haru, lantaran ada anak uyang bisa dikatakan mempunyai keterbatasan dan ibunya yang mewakilkan dalam santunan itu. Acara tersebut di isi

hadrah dari ibu-ibu fatayat dan di isi dengan sambutan dari Kepala Desa dan waraga yang mewakili. Rangkaian acara berjalan lancar dan berakhir dengan maulidhotul khasanah.

Pada tanggal 31 Juni 2022, kita mengadakan lomba muharam yang bertempat di masjid Nurul Huda. Peserta lomba muharam tak lain yaitu santri madin Thoriqotus Sa'adah yang di asuh oleh Bapak Hj. Amanudin. Acara ini di pandu oleh saudari Hani Lilatul Afifah. Untuk juri lomba kita mengambil dari ustadz dan ustadzah dari madin Thoriqotus Sa'adah. Lomba yang kita adakan diantaranya yaitu ada lomba adzan, lomba wudhu, lomba hafalan surat pendek dan lomba memasukan paku dalam botol.

Pada tanggal 9 Agustus 2022, kita mengadakan mengadakan pelatihan Canva, Tujuan diadakannya pelatihan Canva tersebut yakni untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK terkait aplikasi yang mudah diakses di berbagai macam media elektronik seperti gadget dan laptop, agar nantinya dapat berguna untuk menciptakan sebuah logo produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK sebagai ciri khas produk UMKM, sebagai sarana

pengenalan produk lokal yang ada di desa Ngadimulyo kepada masyarakat luas.

Dalam acara pelatihan canva ini, di pandu oleh saudari Firda Yuda Firmanasari dan dimoderatori oleh saudari Hani Lailatul Afifah. Untuk penyampaian materi ini, di sampaikan oleh saudari Siti Nurhasanah yang merupakan anggota KKN kelompok Ngadimulyo 2. Dalam acara ini tidak hanya terfokus pada pelatihan dan penyampaian materi, akan tetapi diadakan juga pengenalan produk dari beberapa dusun di Desa Ngadimulyo dan beberapa produk dari ibu-ibu PKK, Bank Sampah, TOGA (Tanaman Obat Keleuarga) dan lain sebagainya.

Pelatihan canva ini memberikan banyak dampak positif bagi warga Ngadimulyo yang sebagaimana belum semuanya mengetahui tentang aplikasi canva. Kecanggihan aplikasi canva ini membuat banyak orang lebih berminat untuk memasarkan produk dan layanan secara digital. Selain bisa menghemat budget juga tidak perlu menyewa toko, penjual ini dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Media branding ini berguna untuk mempromosikan produk di sosial media. Aplikasi desain ini menyediakan

berbagai fitur keren yang sangat membantu penggunanya untuk membuat logo, poster, desain kemasan sehingga pembeli dapat lebih tertarik dengan produk yang dipasarkannya.

Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Sukatali. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Potensi Ekonomi Dan UMKM Di Desa Ngadimulyo

Oleh: Hurrin A`in Nida An-takiya

Kuliah kerja nyata atau yang sering disebut (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia, sebagai program wajib bagi mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 yang lulus mata kuliah minimal 100 sks. Program kuliah kerja nyata (KKN) ini diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat atau yang biasa kita sebut dengan (LP2M). program yang dilaksanakan oleh LP2M dengan fokus KKN selama 35 hari di kota Trenggalek ini bertempat pada salah satu kecamatan yang berada di kampak yaitu desa ngadimulyo dengan terdapat 2 kelompok yang terdiri dari kelompok ngadimulyo 1 dengan 19 anggota yang berada di dusun suwaru dan kelompok ngadimulyo 2 dengan 18 anggota yang berada di dusun tanjung dengan saya sebagai salah satu anggotanya.

Program KKN ini diawali dengan acara pembekalan oleh ibu camat kabupaten Kampak yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 pagi di perpustakaan kampus, disusul dengan pembekalan pemda kabupaten Trenggalek dan pemda kabupaten Tulungagung pada tanggal 20 Juli 2022, dan Pembukaan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan perwakilan 2 orang di setiap kelompok yang diadakan pada tanggal 21 Juli 2022. Kelompok Ngadimulyo 2 berangkat dari rumah ke lokasi posko Dusun Tanjung Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak pada tanggal 23 Juli 2022 dengan menggunakan 1 kendaraan pick up untuk mengangkut barang bawaan anggota dan 9 motor dengan medan yang sedikit berlubang, naik turun dan berkelok-kelok dengan pemandangan indah yang berlatarkan Gunung Manik Oro yang akan dijadikan wisata panjat tebing oleh masyarakat Ngadimulyo dan menjadi program wajib pemerintah, karena kabupaten Trenggalek akan mengadakan program 100 Desa Wisata.

Kabupaten Kampak sendiri memiliki sejarah nama Kampak yaitu perampok dengan menjadi markasnya perampok – perampok pada jaman dahulu, dengan

Sebagian daerah terdiri dari perbukitan. perekonomian di kabupaten kampak menjadi petani sawah, hutan, pegawai negeri, karena sulitnya mencari ekonomi di kecamatan kampak, maka Sebagian besar para pemuda dan pemudi mencari ekonomi dengan menjadi TKI dan TKW. Daerah kampak sendiri tidak cocok sebagai tempat mencari ekonomi jadi banyak masyarakat yang lungo (menjadi tki dan tkw) ke luar negeri atau di luar jawa. Karena perekonomian sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat tidak terkecuali di desa ngadimulyo itu sendiri. Salah satu potensi dan produk di desa ngadimulyo adalah usaha jajan dan ayam yang bisa menerima pesanan jajanan pasar dan nasi kotak, usaha pedagang kayu yang bisa menerima pesanan kayu untuk pembangunan rumah, mebel dan lain sebagainya, penyewaan sound sistem dan terop untuk acara – acara tertentu yang di adakan di desa ngadimulyo atau desa – desa sekitar ngadimulyo, usaha warung yang menyediakan minuman seperti kopi, es boba, jus buah, dan lain sebagainya, untuk makanan warung tersebut menyediakan mie ayam, bakso, sompil, tahu lontong, sempol, tahu kres, sosis, otak – otak dan lain sebagainya. Dan yang terakhir usaha meuble kayu yang

bisa menerima pesanan seperti pintu, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya. Banyak sekali usaha – usaha yang dilakukan masyarakat ngadimulyo dan tidak terkecuali usaha asli yang setiap rumah di desa ngadimulyo melakukan deres getah pinus, dan usaha kreyeng untuk wadah ikan laut dan Sebagian besar usaha tersebut dilakukan oleh mayoritas perempuan di desa ngadimulyo dengan menyetorkan kepada mandor yang ada di desa tersebut.

Potensi UMKM di desa ngadimulyo sangat beraneka ragam, dengan adanya potensi UMKM di desa ngadimulyo, diharapkan masyarakat bisa menumbuhkan perekonomian yang lebih baik bagi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan para perempuan yang kreatifitasnya terpendam dan belum di keluarkan di desa ngadimulyo tersebut. Banyak sekali UMKM yang ada di desa ngadimulyo yang belum bisa mengatasi strategi pemasaran produk, pelabelan atau yang biasa di sebut logo dan nama usaha produk tersebut. Kurangnya pengetahuan digital bagi masyarakat ngadimulyo mengakibatkan ketidak tahuan tentang gadget yang saat ini membuat kemunduran di

bidang usaha UMKM di desa ngadimulyo. Mirisnya pengetahuan dibidang digital menjadikan ketidaktahuan masyarakat betapa pentingnya logo dan nama usaha yang akan menjadi ciri khas produk tersebut, kita tahu bahwa penamaan usaha dan logo usaha itu membuat produk kita lebih banyak diketahui dan bisa membuat pelanggan menjadi tertarik dengan produk-produk yang kita hasilkan, maka dari itu masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang pembuatan logo dan penamaan brand usaha.

Pada hari selasa tanggal 09 Agustus 2022 bertempat di balai desa ngadimulyo diadakan pertemuan rutin PKK sekaligus pameran UMKM dari PKK dusun, Kelompok Toga, Kader Sepeda Keren, Bank Sampah Resik Miguno RT/10. Materi dari pertemuan ini adalah pelatihan membuat logo produk UMKM dengan fasilitas aplikasi canva, dengan di adakannya acara ini masyarakat bisa memamerkan produk UMKM mereka sekaligus mendapatkan ilmu tentang pembuatan logo yang mudah dan gampang yang bisa di akses dengan handphone android masing-masing dengan narasumber dari peserta KKN ngadimulyo 2 dengan nama pemateri siti dan di modertori

oleh hani dan firda sebagai pembawa acara. Dengan adanya acara ini diharapkan masyarakat bisa membuat logo masing-masing di rumah dan mengaplikasikan aplikasi tersebut dengan lebih baik.

Pada acara tersebut terdapat banyak sekali pameran-pameran UMKM yang di pameran seperti jamu bubuk dan cair yang tersedia berbagai macam yaitu temu lawak, beras kencur, jahe dan kunir. Ada lagi produk dari bank sampah yang sangat menarik dari sampah yang tidak berguna di jadikan produk seperti tas, figura, dan lain sebagainya. Ada juga makanan seperti nasi gigok, jajanan pasar, sale pisang dan banyak sekali olahan lainnya dari ketela. Ada juga pembuatan buket dari uang, kaligrafi tulisan tangan dengan spidol dan banyak lagi yang tidak bisa di sebutkan satu-satu.

Dari sekian banyaknya produk UMKM yang di pameran, ada berbagai produk yang belum bisa layak jual dengan basis UMKM, ada produk minuman dengan rasa yang sudah sangat umum yang hanya di tambah dengan jelly saja dan di taruh plastik lebih baik. Dan banyak produk dengan wadah yang biasa yang tidak menarik

perhatian, juga produk berbasis botol hanya di tutup dengan tutup yang biasa tanpa ada plastik yang menandakan produk tersebut masih tersegel dan belum di buka sama sekali.

Dengan terlaksananya pameran tersebut semoga masyarakat lebih teredukasi tentang produk UMKM dan bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat yang belum bisa membuat logo dan bisa menjadi referensi produk yang lebih cocok di produksi di kemudian hari. Dan tidak lupa terlaksananya program KKN ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Ngadimulyo dan para peserta KKN itu sendiri.

Sekilas Kegiatan Beragama Masyarakat Desa Ngadimulyo Dusun Tanjung

Oleh: Ica Wahyu Trisnawati

Perkenalkan, nama saya Ica Wahyu Trisnawati seorang mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya tinggal di Blitar tepatnya di Desa Kedungbunder Kecamatan Sutojayan. Alasan saya berkuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena uang kuliah yang terjangkau, banyak keringanan yang diberikan dan biaya kos yang murah. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempunyai rencana studi yang mana mahasiswa semester 6 diwajibkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dikenal dengan sebutan KKN. KKN yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempunyai bobot 4 SKS.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan mengembangkan potensi desa tersebut. Sasaran KKN adalah desa karena di desa banyak permasalahan yang dihadapi seperti kekurangan tenaga kerja terampil, masyarakat masih menganut prinsip-prinsip budaya tradisional sehingga dapat menghambat program-program pemerintah yang telah direncanakan. Dalam kegiatan KKN gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan 3 jenis Kuliah Kerja Nyata (KKN) antara lain Komunitas ORMADA, Komunitas Kebencanaan dan Reguler Tahun 2022. KKN Reguler gelombang 2 mengangkat tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Penempatan KKN gelombang 2 ini di desa Tulungagung dan Trenggalek yang mana setiap kelompok beranggotakan 19 orang. Dan setiap anggota kelompok KKN mempunyai program kerja yang tentunya bermanfaat untuk desa yang mereka tempati.

Pada tanggal 15 juli 2022 hasil pengumuman kelompok KKN beserta DPL di share melalui grup whatsapp ternyata saya dapat penempatan di desa Ngadimulyo Trenggalek dan kebetulan satu kelompok dengan teman saya SMA. Setelah itu kami menghubungi narahubung kelompok sementara supaya dimasukkan ke dalam grup KKN Ngadimulyo 2. Dalam grup tersebut saling berkenalan antara mahasiswa satu dengan lainnya dan pemilihan pengurus harian serta devisi-devisinya. Setiap kelompok mempunyai 5 devisi yang terdiri dari devisi ekonomi, devisi pendidikan dan teknologi, devisi kesehatan dan lingkungan, devisi komunikasi dan publikasi, devisi sosial Tanggal 23 kami satu kelompok berangkat ke Desa Ngadimulyo mengendarai sepeda motor berboncengan sedangkan barang-barangnya di angkut pick up. Setelah sampai di posko semua anggota kelompok bersih-bersih dan menyiapkan pembukaan KKN di Balai Desa Ngadimulyo. Pembukaan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 di Balai Desa Ngadimulyo dan dihadiri oleh perangkat desa beserta DPL dari kelompok 1 dan 2.

Desa Ngadimulyo dusun Tanjung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Desa Ngadimulyo salah satu desa terluas yang ada di Trenggalek terdiri dari 44 RT, 10 RW, dan 4 Dusun. 4 dusun tersebut terdiri dari Dusun Tanjung, Dusun Suwaru, Dusun Buluroto dan Dusun Sambeng. Desa ini berjarak kurang lebih 26,2 km dari pusat kota dan jika ditempuh menggunakan menggunakan mobil atau motor kurang lebih membutuhkan waktu 52 menit dari pusat kota Trenggalek. Waktu 52 menit tidak akan terasa lama, karena disepanjang perjalanan nantinya disuguhkan pemandangan gunung dan hamparan sawah yang memberikan pemandangan yang indah. Kecamatan Kampak ini terletak sebelah selatan kota Trenggalek mayoritas daerah perbukitan dan hanya sebagian kecil dataran rendah yang merupakan sebuah lembah yang dibelah 2 sungai. Pada desa ini mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pedagang, meubel, penyadap getah pinus, pembuatan reyeng dan sebagai pegawai negeri. Di dalam essay yang saya tulis ini nantinya akan membahas seputar desa, kerukunan

masyarakat ataupun seulas kegiatan beragama di sekitar posko KKN yang berada di Desa Ngadimulyo tepatnya dusun tanjung.

Dengan kondisi desa yang subur dan asri, desa Ngadimulyo dusun Tanjung dianugerahi oleh Tuhan sumber mata air bersih yang hingga sekarang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dusun Tanjung. Pemanfaatan sumber air bersih tersebut digunakan oleh warga untuk kebutuhan minum, mandi, masak dan lain sebagainya. Sumber mata air tersebut sekarang diolah menjadi PDAM. Selain sumber mata air, dusun Tanjung juga dibekali hutan yang sangat luas. Hal ini mengakibatkan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai penyadap getah pinus dan membuat reyeng. Selain sebagai peternak ayam, sapi, kambing dan penyadap getah pinus, ada juga masyarakat dusun Tanjung yang berjualan, mendirikan usaha sendiri dan mencari kapulaga yang digunakan untuk bahan tanaman obat keluarga.

Desa Ngadimulyo mempunyai potensi UMKM yang dikelola oleh PKK untuk dikembangkan dan

bermanfaat bagi desa maupun masyarakat Ngadimulyo sendiri. Adapun potensi UMKM tersebut antara lain bank sampah miguno, tanaman obat keluarga, jamu beras kencur, ketring bu wati, tempe, kripik pisang dan pembuatan reyeng. Selain potensi UMKM desa Ngadimulyo juga mempunyai potensi wisata tebing manik oro dan sungai. Jika potensi wisata tebing dan sungai dikembangkan otomatis UMKM ikut berjalan.

Sehari-hari masyarakat desa Ngadimulyo dusun Tanjung hidup dengan rukun dan damai. Dengan menjunjung semangat gotong royong dan saling membantu membuat kerukunan sesama warga desa Ngadimulyo dusun Tanjung dapat terjalin dengan erat. Terbukti ketika ada kegiatan santunan anak yatim dan rutinan ahad pon pada tanggal 31 Juli 2022 di Balai Desa Ngadimulyo para ibu-ibu saling membantu masak nasi bungkus untuk dibawa ke acara kegiatan tersebut. Selain rukun warga Ngadimulyo dusun Tanjung juga ramah-ramah kepada semua orang, entah itu kepada warga Ngadimulyo dusun Tanjung sendiri ataupun warga dari luar desa Ngadimulyo. Hal ini sangat

mencerminkan bahwa warga desa Ngadimulyo dusun Tanjung menjunjung tinggi dan menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan beragama di desa Ngadimulyo dusun Tanjung juga saling menjaga kerukunan dan damai. Karena mayoritas warga desa Ngadimulyo dusun Tanjung memeluk agama islam, maka tidak heran jika banyak masjid maupun mushola di desa Ngadimulyo. Terdapat 7 masjid, 46 mushola dan 1 surau yang tersebar di wilayah desa Ngadimulyo. dusun Tanjung mempunyai madrasah diniyah dan taman pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) yang mana setiap sore kecuali hari jum'at digunakan anak-anak untuk mengaji. Banyaknya anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan madrasah diniyah merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap agama dalam hal akidah, ibadah serta akhlak di desa Ngadimulyo yang memang sangat perlu ditanamkan kepada anak-anak dari usia dini. Para orang tua bertanggung jawab akan penanaman akidah,

pembelajaran ibadah dan pembentukan akhlak yang mulia terhadap anak-anak mereka.

Setiap malam suro desa Ngadimulyo dusun Tanjung mengadakan doa bersama di masjid maupun mushola. Selain mengadakan di masjid maupun mushola desa Ngadimulyo dusun Tanjung juga melaksanakan kegiatan doa bersama di Balai Desa Ngadimulyo setiap malam 17. Masyarakat Desa Ngadimulyo juga mempunyai tradisi bersih desa yang diisi dengan acara sholawatan dan pengajian. Karena di desa Ngadimulyo dusun Tanjung ini mayoritas beragama islam maka kegiatan amalan seperti yasinan dan tahlilan di selenggarakan rutin setiap minggunya. Setiap kelompok yasinan memiliki hari atau waktu tersendiri untuk menyelenggarakan rutinan setiap minggunya. Yasinan ibu-ibu setiap jum'at siang sedangkan tahlilan bapak-bapak setiap malam jum'at. Ada juga rutinan tahlil dan ngaji setiap hari kecuali kamis malam di masjid yang diikuti oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Selain rutinan tahlil dan ngaji setiap hari warga dusun Tanjung juga mempunyai acara

pembacaan sholawat nariyah. Kemauan dan tekad masyarakat di desa Ngadimulyo dusun Tanjung untuk menuntut ilmu agama dari segala rentang usia dapat dijadikan sebagai potret contoh yang baik bagi kita semua.

Kegiatan keagamaan yang masih rutin dilakukan oleh masyarakat Ngadimulyo dusun Tanjung tersebut menggambarkan bahwa warga masyarakat Ngadimulyo dusun Tanjung selain menjunjung tinggi semangat gotong royong dan menjaga kerukunan antar warganya juga memiliki kesadaran beragama yang masih kuat. Untuk tetap melaksanakan sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Karena mayoritas masyarakat Ngadimulyo dusun Tanjung merupakan muslim yang mengikuti faham Nahdatul Ulama. Hal ini membuat warga Ngadmulyo dusun Tanjung menjunjung tinggi toleransi dan semangat wataniah seperti yang diajarkan oleh para ulama dan guru-guru Nahdatul Ulama. Dengan ukhuwah islamiyah yang dimiliki membuat warga Ngadimulyo dusun Tanjung tetap menghormati warganya dan

menjaga tali persaudaraan. Demikian essay yang saya tulis semoga bisa memberikan manfaat kepada para pembaca.

Kilas Balik KKN Di Desa Ngadimulyo

Oleh: Ida Tri Utami

Awal Bulan Juli 2022 mahasiswa semester 7 di sibukkan dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), magang, dan skripsi. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap dengan syarat semua mahasiswa harus memenuhi ketentuan yang berlaku. Tahun ini KKN Regular Multisektoral gelombang 2 sudah mulai membuka pendaftaran dan dilaksanakan secara langsung. Tidak seperti tahun sebelumnya yang masih diselenggarakan secara virtual. KKN tahun ini diadakan selama 35 hari dan tersebar di dua lokasi. Lokasi pertama diadakan Di Kecamatan Pagerwojo dan lokasi kedua berada di Kabupaten Trenggalek.

Saya, seorang mahasiswi dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2019, yang saat ini sedang melaksanakan KKN gelombang kedua pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Di sistem penilaian akhir KKN memiliki nilai sebanyak 4 SKS. Lokasi KKN kelompok kami terletak di Desa Ngadimulyo Kecamatan

Kampak Kabupaten Trenggalek. Sebelum berangkat menuju lokasi KKN, para mahasiswa terlebih dahulu diberi pembekalan yang dilaksanakan tanggal 19 Juli 2022 dan di dampingi oleh DPL kami yaitu ibu Syifa. Selesai pembekalan nantinya akan dilakukan diskusi untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga bisa tercapai tujuan KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

Sebelum berangkat ke lokasi KKN saya melakukan persiapan dari mulai perlengkapan sehari – hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya. Dikarenakan kami akan menginap di lokasi KKN dengan jangka waktu yang cukup lama maka barang – barang dan peralatan yang harus disiapkan juga cukup banyak. Terkait dengan program kerja kelompok kami membentuk 5 divisi setiap divisi terdiri dari 3 sampai 4 anggota. 5 divisi itu diantaranya, divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi komunikasi dan publikasi, serta sosial budaya dan keagamaan. Setiap divisi memiliki program kerja masing – masing yang nantinya akan dilaksanakan di desa tersebut.

Hingga sampai hari pemberangkatan yaitu tanggal 23 Juli 2022. Kami berkumpul di kampus, dan akhirnya saya sudah mulai mengenal teman – teman KKN dan saling berbincang satu sama lain untuk membahas mengenai program kerja masing – masing selama KKN di lokasi tersebut. Saat dalam perjalanan menuju lokasi KKN cukup terpukau dengan pemandangan yang sangat luar biasa di sepanjang jalan, walau kondisi medan jalan yang menanjak dan licin karena sehabis diguyur hujan. Akan tetapi dengan kondisi jalan yang seperti itu, Desa Ngadimulyo masih bisa diakses oleh kendaraan besar lainnya walaupun jalannya yang berliku dan menanjak. Sesampainya di lokasi kami langsung menuju posko KKN, posko tempat kami tinggal merupakan rumah milik salah satu warga Desa Ngadimulyo, yang sebelumnya dipakai untuk bank sampah. Kondisi rumah sangat layak untuk ditempati selain itu jarak posko dengan balai desa juga dekat, sehingga memudahkan kelompok kami dalam melakukan kegiatan di balai desa.

Minggu pertama, kelompok kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal dan saling mengenal satu sama lain. Dengan kondisi cuaca yang

cukup dingin di malam hari dan ditambah lagi jarang terkena paparan sinar matahari. Walaupun begitu, hal tersebut tidak akan menghambat kelompok kami untuk melakukan kegiatan di posko serta beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Awal mula sempat berfikir bahwa, kelompok kami akan kesulitan dalam beradaptasi bersama warga sekitar. Karena kami masih pertama kali mendatangi desa tersebut. Tetapi Alhamdulillah niat kami disambut dengan ramah dan antusias oleh warga sekitar. Mata pencaharian masyarakat sekitar Desa Ngadimulyo rata – rata berprofesi sebagai seorang petani atau pekebun. Kegiatan di Desa Ngadimulyo paling sering yaitu kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, sholawat nariyah, dan setiap tanggal 10 muharam dilakukan do'a bersama di setiap mushola dan masjid.

Pada tanggal 29 Juli saya bersama ketiga teman saya melakukan wawancara bersama pak parli salah satu pengurus desa yang menjabat sebagai sebagai sekertariat desa. Disana saya melakukan pendataan terkait potensi desa dan informasi yang sekiranya kami butuhkan. Selain itu, kami juga mencari informasi mengenai administrasi warga

Desa Ngadimulyo seperti, jumlah dusun, total warga, serta jumlah anggota PKK dan karang taruna. Saya sempat menanyakan mengenai fenomena nikah muda di Desa Ngadimulyo. Salah satu hal yang menjadi faktor pernikahan dini yaitu karena keinginan remaja itu sendiri terutama remaja wanita dan karena didesak oleh orang tua.

Di sekitar Desa Ngadimulyo juga banyak anak – anak usia SD, akan tetapi waktu pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa Ngadimulyo jarang sekali melihat anak – anak berkeliaran di sekitar rumah. Tetapi setelah mulai mengajar di SD ternyata banyak anak -anak yang bertempat tinggal disekitar posko KKN. Rata-rata mereka masih berusia 7-12 tahun. Disini kelompok kami memiliki 4 progam kerja sasaranya ke masyarakat dan sekolah, progam kerja kelompok kami seperti lomba muharam yang dilaksanakan tanggal 7 Agustus lalu yang dihadiri oleh anak - anak madiniyah dan anak - anak yang berada di sekitar Desa Ngadimulyo. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan meriah, karena anak – anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan posyandu balita dan

posyandu lansia yang diadakan di dekat balai desa Ngadimulyo.

Proker selanjutnya rencananya kami akan mengadakan lomba 17 agustus dan mengadakan sosialisasi bahaya gadget bagi anak anak. Waktu kami disini tinggal 2 minggu lagi, di waktu yang cukup sedikit kami sebisa mungkin harus menyelesaikan proker KKN dan tidak lupa melibatkan beberapa masyarakat Desa Ngadimulyo untuk ikut berpartisipasi. Hingga akhirnya, pada tanggal 2 Agustus kami melakukan koordinasi dengan ibu-ibu PKK di Desa Ngadimulyo untuk mengikuti kegiatan pelatihan canva yang diadakan di balai desa. Ditambah dengan pengenalan produk UMKM ibu-ibu PKK Desa Ngadimulyo, yang membuat saya terkesan di pameran produk yaitu terdapat produk sampah yang dikelola menjadi bahan yang berguna dan menjadikan kerajinan tas, anyaman dan lain sebagainya. Rasa antusias ibu - ibu PKK juga terlihat di balai desa, mereka mempunyai banyak produk UMKM untuk dipasarkan. Hanya saja ada beberapa yang masih belum mempunyai brand atau logo sehingga hal tersebut yang membuat produk mereka kurang terkenal

di masyarakat luas. Tugas kami yaitu membuat brand produk untuk UMKM mereka.

Disamping itu, kegiatan kami juga melakukan kegiatan mengajar anak SD dan TPQ sebagai selingan program KKN. Hal yang membuat saya terkejut ketika mengajar anak SD adalah, ternyata sekitar 2 anak kelas 4 ada yang masih mengeja dalam membaca. Saya kurang tahu, apa yang membuat mereka ketinggalan dalam hal membaca. Padahal hal tersebut harusnya sudah diajarkan sejak menduduki bangku TK. Selain itu, sikap tata krama sepertinya kurang diterapkan di sekolah karena sebagian dari mereka masih belum paham apa itu tata krama. Tugas kami sebagai kelompok KKN adalah membantu dan mengajari anak-anak lain dalam belajar tata krama serta sopan santun satu dengan sesama. Akhir-akhir ini anak-anak SD setiap hari senin sampai Kamis sangat antusias untuk datang ke posko KKN untuk belajar bersama. Saya sangat bersyukur, karena artinya anak-anak mulai menyadari dan berinisiatif mengenai pentingnya belajar.

Waktu kami disini tinggal 2 minggu lagi kami berharap dua minggu kedepan bisa melakukan kegiatan

dengan lancar dan bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KKN kami bisa tercapai. Walaupun rencana KKN ini tidak sesuai ekspektasi saya sebelumnya tetapi ada sedikit rasa bangga karena sudah menjalankan aktivitas dan kegiatan ini bersama masyarakat serta teman-teman di Desa Ngadimulyo. Suatu kebanggaan bisa bergabung dan menemukan banyak pelajaran bersama mereka dan sangat bersyukur pula bisa mengenal teman – teman KKN. Walaupun sebelumnya kami tidak mengenal satu sama lain tapi kita masih bisa melakukan program kerja bersama serta bisa bekerja sama dengan kompak.

Walaupun saat KKN gelombang satu sempat kehabisan kuota akan tetapi saya sangat bersyukur berada di KKN gelombang kedua. Padahal waktu itu terdapat desa yang jaraknya sangat dekat dengan lokasi rumah, akan tetapi kuota sudah terpenuhi. Pada akhirnya rencana manusia bakal kalah dengan rencana yang maha kuasa, selebihnya kita masih bisa mengusahakan yang terbaik untuk kita. Mungkin sudah takdirnya ditempatkan di Desa Ngadimulyo bersama teman- teman KKN lain. Perbedaan pendapat antar kelompok juga merupakan hal yang biasa

karena setiap orang memiliki pemikiran dan juga keputusan yang berbeda beda. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada para masyarakat Desa Ngadimulyo yang sudah menerima dengan ramah kedatangan kami di desa ini. Tanpa keramahan masyarakat Desa Ngadimulyo, kami tidak bisa semudah ini menjalankan progam kerja KKN di desa ini.

Merangkai Cerita di Balik Tebing Manik Oro

Oleh: Lutfi Tabah Sanyoko

Mengabdikan tak ubahnya hampir sama seperti sikap Tawakal kepada Allah SWT yang pada intinya melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, sama seperti yang dilakukan oleh kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapat mandat pengabdian kepada masyarakat Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atau lebih dikenal LP2M UIN SATU Tulungagung. Pengabdian ini merupakan implementasi dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 sampai 28 Agustus 2022, dimana dalam kegiatan KKN ini kami memiliki program-program kerja sesuai dengan tema KKN kami yaitu Multisektoral Berbasis Pengembangan Potensi Lokal.

Adapun dalam KKN ini kami terbagi 2 kelompok dimana masih satu desa yang sama meskipun dengan letak posko yang berbeda, yaitu kelompok 1 berada di Dusun Suwaru dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan Desa Ngadimulyo 7 km dengan medan jalan yang cukup berliku-liku dan menanjak

sedangkan kelompok 2 berada di Dusun Tanjung dimana letak posko ini cukup dekat dengan pusat pemerintahan Desa Ngadimulyo namun dengan medan jalan yang lumayan menanjak sehingga memiliki kendaraan dengan mesin yang baik dan kampas rem maupun kopling yang bagus merupakan hal yang wajib bagi pemilik kendaraan bermotor maupun mobil bahkan masyarakat sekitar sering menyarankan untuk tidak sering menggunakan sepeda motor matic karena bisa merusak rantai matic. Medan jalan ataupun letak geografis tempat KKN kami ini tidak melunturkan semangat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan segala macam program kerja yang sudah di rangkai sejak pelepasan KKN dan hingga sekarang ketika penyusunan essai ini sebagian sudah terlaksana oleh kelompok kami KKN Ngadimulyo 2, meskipun terkadang belum sesuai ekspetasi yang sudah kami rancang sebelumnya namun itu tidak membuat kami patah semangat untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Ngadimulyo dengan rasa ikhlas tanpa pamrih.

Program kerja kelompok kami berbasis pendidikan, sosial, budaya, dan agama sebagai landasan atau batu pijakan untuk pelaksanaan program kerja kelompok kami sekaligus mengusung jargon "Cerdas Religius Berbudaya" yang mana culture religion dalam kelompok kami sering kali disisipkan pada program kerja sampingan berupa mengajarkan budaya

tembang dolanan kepada anak-anak di sekolah formal seperti Sekolah Dasar maupun Sekolah Keagamaan yaitu TPQ dan Madrasah Diniyah itupun hanya dilakukan oleh salah satu anggota kelompok kami yaitu ketika mengajar di salah satu sekolah dasar dengan tipikal siswa yang bermacam-macam sehingga menjadi kesan tersendiri bagi salah satu anggota kelompok kami.

Kelompok KKN Ngadimulyo 2 memiliki banyak sekali cerita termasuk dari penulis antologi ini dengan kisah yang cukup unik dan menarik seperti yang sudah dijelaskan diatas, meskipun demikian tantangan di setiap pengaplikasian program kerja ini terkesan agak berat karena latar belakang penulis sebagai orang yang agak pemalu dan canggung harus melawan rasa itu untuk melaras kisah agar kontras dengan visi misi dari KKN itu sendiri sehingga meredam ego untuk mengakukan diri dengan pribadi yang demikian akan menjadi jurang kegagalan dalam sebuah pengabdian kepada masyarakat yang mana sikap ramah tamah bertutur sopan sampai grapyak atau gayeng dalam kesrawungan kepada masyarakat sekitar menjadi kunci utama dalam pengabdian ini.

Penulis dalam essai ini lebih memaparkan apa yang sudah diperoleh dan beberapa kisah pengalaman dari KKN di Desa Ngadimulyo ini, sekaligus menjadi pondasi awal penulis

untuk berliterasi seperti yang pernah diajarkan oleh Direktur LP2M UIN SATU Tulungagung yaitu Pak Ngainun Na'im ketika penulis masih semester awal yaitu "Spirit Literasi" menuliskan apa saja yang menjadi semangat untuk menulis maka dari itu dalam kepenulisan esai ini merupakan penerapan dari semangat berliterasi yang telah ditularkan kepada mahasiswanya seperti penulis ini.

Muqodimmah Ngadimulyo: Sebuah catatan kecil sejarah dan potensi desa

Ngadimulyo hampir sama seperti desa lainnya di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, desa dengan potensi UMKM pengrajin reyeng atau lebih dikenal sebagai wadah Ikan Pindang untuk daerah pesisir Munjungan dan pengolahan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang diolah menjadi jamu instan sebagai pendongkrak ekonomi masyarakat desa ini. Memiliki 4 daerah pedusunan dibawah pemerintahan desa yaitu Tanjung, Sambeng, Suwaru dan Buluroto dikepalai oleh Kasun (Kepala Dusun) atau didaerah penulis disebut sebagai Uceng. Dalam catatan sejarah, Ngadimulyo tak begitu disebutkan dalam catatan tertulis seperti inskripsi pada manuskrip maupun prasasti adapun catatan itu berupa cerita tutur saja. Meskipun demikian sejarah desa ini masih terkesan abu-abu karena instrument pendukung dalam kepenulisan sejarah (historiografi) belum terpenuhi secara

penuh namun cerita tutur masyarakat lokal masih bisa dijadikan batu pijakan yang nantinya bisa dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang bertemakan sejarah.

Sejarah mencatat bahwa Sima Kampak dibawah pemerintahan Mpu Sindok merupakan daerah agraris dengan hamparan sawah yang luas dengan dikelilingi gunung dan tebing yang mana wilayah Kampak hampir 70% berupa pegunungan dengan sebuah gunung yang menjulang tinggi sering disebut sebagai Gunung Manik Oro. Sang Hyang Manik Oro disebut sebagai tokoh yang disakralkan oleh masyarakat Sima Kampak pada waktu itu dan tertulis pada prasasti Kampak yang dikeluarkan sekitar tahun 929 masehi yang berbunyi “.....lahul(aha) ikeng lmah sawah i kampak, sima inarpanakan dapungku i manwpujanma, i bhatarā i sang hyang prasada kabhaktyan i pangurumbigyan I” (...mengganggu dimana tanah sawah di kampak (wilayah Parasu/Pesu), sima dipersembahkan oleh Dapungku Manupujanma Pemangku dari Sang Hyang Persada Kebaktian di Pemujaan Hyang Manikoro/Cungkup di) yang mana Gunung Manik Oro dalam prasasti tersebut juga disebut sebagai puncak Gunung Kelud purba dimana titik awal daerah ini menjadi daerah agraris bisa jadi efek dari abu vulkanik purba secara tidak langsung bisa menyuburkan tanaman hingga saat ini karena kandungan mineral yang diakibatkan dari letusan

gunung api purba. Maka wilayah Kampak ini dijadikan daerah Sima atau Perdikan yang artinya bebas pajak pada waktu itu, karena lahan pertanian yang cukup strategis sekaligus sumber air juga tidak begitu sulit karena daerah ini dilewati aliran sungai dengan air yang tidak pernah kering yang bersumber dari berbagai wilayah sekitar Kampak seperti Munjungan dan sebagian wilayah Dongko maka di wilayah Kampak ini sering menjadi tempuran air sungai dari wilayah-wilayah tersebut termasuk di Desa Ngadimulyo.

Ngadimulyo dalam catatan sejarah berdasarkan tinjauan lapangan oleh penulis, diperkirakan berdiri di kisaran tahun 1900-an dengan beberapa hasil temuan bukti sejarah berupa makam dan petilasan. Makam kuno yang disinyalir sebagai makam sesepuh desa diketahui berada tidak jauh dari pusat pemerintahan desa (Balai Desa) berupa makam tanpa nisan hanya berupa tanah rata diberi cungkup di atasnya. Tidak hanya itu penulis juga menemukan makam kuno lagi namun bergaya modern dengan kijing dan nisan dari marmer bertuliskan “Amat Rasit 12-9-1942” penulis berasumsi sebagai makam sesepuh desa ini namun terkesan dalam ruang lingkup pedukuhan dibawah dusun, meskipun demikian beliau memiliki andil besar dalam terbentuknya Desa Ngadimulyo ini. Berdasarkan luas wilayah Desa Ngadimulyo merupakan desa yang cukup luas

sehingga pedukuhan di desa ini masih eksis dibandingkan dengan daerah lainnya, begitu pula di desa penulis sendiri yaitu pedukuhan hampir punah dan hanya berfungsi identitas wilayah ketika ada tradisi adat istiadat seperti Suroan. Sepemahaman penulis bahwa pedukuhan di Desa Ngadimulyo ada 3 dukuh dalam 2 dusun yaitu Pathuk dan Pethit berada di Dusun Tanjung sedangkan Jedeg berada di Dusun Sambeng, sedangkan di Dusun Suwaru dan Buluroto pun juga ada beberapa dukuh namun penulis belum mengeksplor secara luas mengenai kedua dusun tersebut. Makam kuno dengan identitas jelas tersebut berada di Dukuh Pathuk tak jauh dari tempat wisata rintisan desa ini berupa bantaran sungai dan tebing Gunung Manik Oro.

UMKM di Desa Ngadimulyo ini juga menjadi potensi unggulan sebagai pendongkrak ekonomi dan pemberdayaan masyarakat Desa Ngadimulyo. Produk UMKM tersebut cukup beragam bahkan barang hasil produknya pun belum ada di desa penulis walaupun ada itupun bukan menjadi unggulan melainkan sering disepelekan dan minimal dibuang di tempat sampah atau digunakan untuk kayu bakar. Misalnya limbah kayu yang diolah menjadi talenan dengan sedikit hiasan dengan teknik printing motif menarik seperti gambar bunga bahkan foto diri pun bisa, namun bentuknya tidak seperti persegi layaknya talenan pada umumnya melainkan bentuk potongan kayu yang belum

dipotong persegi sebelum diolah pun limbah kayu tersebut juga dipilah atau disortir terlebih dahulu meskipun hanya berupa limbah industry meubel dengan bentuk tidak terlalu tebal bahkan bisa dijadikan pajangan penghias ruangan. Industri kecil seperti pembuatan reyeng wadah Ikan Pindang sangat berkembang pesat di desa ini bahkan setiap rumah banyak yang membuat reyeng ini dengan harga Rp 150,- per reyeng bisa menghidupkan ekonomi masyarakat desa ini, memang cukup strategis jika industri kecil ini bisa menaikkan taraf hidup masyarakat disini karena berada di jalur menuju pesisir selatan yaitu Kecamatan Munjungan yang notabene wilayah pesisir selatan penghasil komoditas Ikan Laut yang cukup melimpah maka tak sedikit dari reyeng ini diambil pengepul dari daerah tersebut. Adapun usaha pembuatan batu kricak atau koral untuk kontruksi bangunan juga lumayan berkembang dengan memanfaatkan batu dari sungai sekitar desa menjadi lebih mudah sekaligus kreatif dan efektif dibanding dengan dengan harus menggempur gunung untuk dijadikan batu tersebut seperti yang terjadi di daerah penulis harus melakukan sedemikian rupa untuk dibuat menjadi pecahan batu koral. Seperti yang pernah penulis singgung di pembukaan awal bahwa desa ini penghasil Toga (Tanaman Obat Keluarga) yang berhasil dirintis oleh kelompok ibu-ibu PKK sekaligus mengikut sertakan masyarakat sekitar untuk memberdayakan usaha ini agar dapat mendongkrak perekonomian masyarakat desa, produk hasil dari

tanaman Toga ini menarik bagi penulis karena sering menjumpainya di pasar-pasar tradisional dengan bentuk yang sudah jadi tinggal dikonsumsi namun pada UMKM di Desa Ngadimulyo ini dibuat seperti jamu serbuk jadi disinilah keunikannya yang biasanya produk semacam ini hasil produksi dari daerah lain seperti Jawa Tengah atau Yogyakarta melainkan hasil produksi Desa Ngadimulyo Kampak Trenggalek. Bukan hanya jamu serbuk namun juga budidaya tanaman TOGA ini juga mulai dikembangkan lagi pasca pandemi kemarin, apalagi pada masa itu pernah gencar-gencarnya masyarakat menyukai tanaman seperti bunga atau tanaman lain meskipun untuk mempercantik halaman rumah bahkan di budidayakan sekalipun. Sejarah dan potensi lokal desa ini mungkin akan lebih lengkap jika pembaca membaca buku “Babad Desa Ngadimulyo: Sejarah & Potensi Sosial Masyarakat Serta Kearifan Lokal Tradisi dan Budaya” yang disusun oleh teman-teman antologi KKN Desa Ngadimulyo 2022.

Sebuah Catatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ngadimulyo.

KKN kali ini cukup menarik karena setelah beberapa periode tahun akademik LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak melaksanakan KKN karena terjadi pandemi Covid-19 sehingga dari pihak LP2M mengadakan KKN secara online VDR (Virtual Dari Rumah) yang mana KKN ini terkesan

pengabdian kepada masyarakat namun dengan cara terbatas. Baru di tahun ini LP2M mengadakan KKN secara offline turun langsung di lapangan dan srawung kepada masyarakat melakukan pengabdian secara nyata sekaligus penerapan atas ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di kampus, istilah Jawanya “Gethuk Tular” ilmu kepada masyarakat sesuai kaidah keilmuan yang ada dan basic dari mahasiswa itu sendiri. Misalnya penulis memiliki basic dibidang sejarah karena penulis sendiri berangkat dari mahasiswa prodi Sejarah di UIN SATU Tulungagung sehingga menularkan ilmu sejarah kepada masyarakat seperti berdiskusi dengan memadu padankan sejarah tutur dengan kaidah kepenulisan sejarah (Historiografi) maka secara tidak langsung terbantu dalam pembuatan artikel ilmiah yang bertema kajian sejarah lokal sehingga bahan mentah dalam kajian ini cukup melimpah dengan narasumber yang cukup mendukung meskipun tidak begitu akademik akan tetapi bisa menjadi batu loncatan untuk kepenulisan kajian ini.

KKN gelombang 2 dengan menerjunkan ratusan mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang di naungi oleh LP2M di beberapa Kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek, kebetulan penulis diterjunkan di Kecamatan Kampak Trenggalek tepatnya di Desa Ngadimulyo tepat dibalik tebing Gunung Manik Oro. 18 orang dari berbagai daerah asal itu

pun masih dalam satu daerah karisidenan Kediri seperti Blitar dan Nganjuk sedangkan yang satu Kabupaten dengan penulis hanya beberapa orang saja, adapun yang dari Trenggalek hanya satu orang saja meskipun demikian rumahnya tidak begitu jauh dari lokasi KKN dengan jarak tempuh hanya 30 menit saja namun dengan medan jalan yang menanjak apalagi dengan lubang dan kontur jalan aspal yang tidak begitu rata. Kelompok kami Ngadimulyo 2 sebelumnya sudah survey lokasi namun penulis sendiri juga melakukan survey juga sekalian mencoba medan jalan Kampak-Munjungan yang cukup menantang.

Sebelumnya kami sudah briefing kelompok mengenai mekanisme pemberangkatan menuju lokasi setelah pembekalan dari kampus dan DPL dengan cara diskusi kemudian di musyawarahkan kembali agar tidak terjadi chaos seperti barang tertinggal atau anggotanya yang tertinggal. Pernah juga penulis dimintai tolong oleh salah satu anggota kelompok kami untuk membonceng ke lokasi KKN ketika masih di Tulungagung tertinggal gara-gara penulis kurang focus, dikira sudah diantar oleh temannya sampai lokasi pemberangkatan ternyata masih berada di depan gang asrama akhirnya penulis pun kembali lagi menjemputnya di gang tersebut. Jalan berliku menuju Desa Ngadimulyo Kampak Trenggalek dengan tanjakan yang lumayan ekstrim bagi penulis yang jarang berboncengan ke wilayah

pegunungan minimal munfarid alias sendiri atau malah penulislah yang dibonceng. Kendaraan kami banyak yang agak ngos-ngosan seperti keluar asap dibagian knalpot, maklum saja mungkin kaget saja di bagian mesinnya meskipun oli pelumasnya baru diganti seminggu sebelumnya.

Sejuk dan asri suasana Desa Ngadimulyo berada di dataran pegunungan selatan Trenggalek sekaligus berada di jalur Kampak-Munjungan dengan kearifan masyarakat sekitar yang ramah bersahaja menyambut kami, dengan demikian kami harus beradaptasi dengan hal seperti itu dan maklum saja kami sebagai mahasiswa yang terkadang masih awam dalam hal srawung dengan masyarakat maka rasa canggung tersebut harus dikurangi secara perlahan dengan mengedepankan kegiatan srawung itu sendiri. Penulis sendiri melakukan kegiatan srawung pertama dengan tokoh masyarakat yaitu Mbah H. Ahmad Khalim selaku takmir musholla dekat posko kami dengan sedikit pertanyaan umum lumrahnya seorang pendatang yang baru saja menempati tempat tinggal baru, sebelumnya penulis sudah pernah berbincang dengan beliau ketika masih survey jadi penulis sendiri cukup dekat dengan beliau meskipun masih ada rasa canggung untuk berbincang mungkin memang latar belakang penulis sendiri agak pemalu dan mempunyai prinsip seperti alat musik jika tidak dibunyikan ya tidak akan bunyi.

Aktivitas keseharian kami tak ubahnya sama seperti aktivitas keseharian dirumah disamping menjalankan program kerja kelompok kami yang sudah diranacang sebelumnya. Mencuci dan memasak aktivitas wajib bagi kami namun yang lebih penting dari itu berbincang santai di dapur posko membahas hal-hal yang unik dan menarik sekaligus juga bercerita keluh kesah kami. Dapur posko yang bernuansa rumah simbah masa lalu dengan atap limas seperti bale dan berdinging kayu serta anyaman bambu, sekaligus ada tungku perapian untuk memasak namun tidak pernah dipakai oleh kami karena harus mencari ranting kayu di hutan dan pada akhirnya pemilik rumah yang kami pegunakan posko berinisiatif memberikan kompor gas beliau yang jarang terpakai dipergunakan untuk kami memasak. Sumbang dan Srawung kepada masyarakat tak lupa menjadi prioritas karena tujuan kami sebagai kami mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat agar jalinan silaturahmi menjadi erat sekaligus rasa persaudaraan antar sesama juga terpupuk pada KKN ini. Implementasi *Habbluminannas* disamping *Habbluminallah* juga dijalankan dengan rasa ikhlas tanpa pamrih seperti mengunjungi masyarakat sekitar dengan keluh kesah mereka yang dicurahkan pada kami disisi lain doa kami yang setiap hari dilangitkan untuk mereka agar dituntaskan segala hambatan batiniyah dan jasadiyah nya, sekaligus sumbang dan srawung pada masyarakat sekitar malah membuat mereka merasa

berterima kasih pada kami dengan memberikan sesuatu yang lebih dari mereka.

Minggu pertama kami melakukan pemetaan wilayah dengan cara ikut srawung dan menyambangi masyarakat sekitar menanyakan beberapa kegiatan mereka sehari-hari sekaligus UMKM apa yang menjadi unggulan di desa ini atau adakah UMKM lain yang masih dalam bentuk rintisan, ternyata cukup menarik mengenai UMKM di Desa Ngadimulyo seperti yang sudah penulis sebelumnya. Namun ada usaha lain yang dikembangkan oleh masyarakat disini yaitu penyadapan getah pinus dan pengolahan tanaman Nampu yang sering kali diminati oleh pengusaha dari Jawa Tengah sebagai bahan untuk pembuatan industri kosmetik dan obat herbal seperti penuturan masyarakat Dukuh Pathuk bahwa pekerjaan mereka bukan hanya sebagai pembuatan batu kricak/koral saja melainkan juga penyadap getah Pohon Pinus dan pengolahan tanaman Nampu yang sering dikirim ke pabrik kosmetik Jawa Tengah atau diambil pengepul dari Madiun untuk dijadikan obat herbal.

Selain mengunjungi beberapa UMKM di desa ini, kami juga berkunjung ke beberapa instansi pendidikan seperti Sekolah Dasar dan TPQ Madrasah Diniyah untuk menawarkan bantuan sukarela dari kami untuk mengajar disitu dengan harapan sedikit menularkan ilmu yang kami peroleh selama ini kepada generasi

penerus bangsa. Minggu berikutnya kami mengaplikasikan program yang sudah kami susun sebelumnya seperti penyelenggaraan lomba peringatan bulan Muharram juga sudah kami laksanakan dengan sangat antusias menggandeng instansi TPQ Madin sekitar posko kami dan menariknya ada perlombaan yang sangat diminati oleh anak-anak peserta lomba yaitu memasukkan paku kedalam botol menggunakan joran pancing layaknya permainan pasar malam. Tak lupa kegiatan dari desa seperti Posyandu dan Poslansia yang diselenggarakan oleh Puskesmas Pembantu Desa Ngadimulyo di setiap minggunya perdusun atau perdukuh kami juga dimintai bantuan sukarela untuk membantu pelaksanaannya, kebetulan penulis pernah membantu kegiatan ini seperti Poslansia yang diadakan setiap satu bulan sekali di Puskesmas Pembantu induk dekat Balai Desa dan menjadi relawan pula ketika Posyandu di Dukuh Ngrecak dengan melewati jalan yang lumayan kecil agak berbatu dengan aspal yang sudah mengelupas ditambah rabat beton yang tidak merata berhasil sedikit merusak motor penulis pada bagian bawah lampu depan.

Tak lupa kami juga dimintai bantuan menjadi panitia Upacara 17 Agustus di Dukuh Pathuk, namun penulis diberi tugas menghadiri upacara di Lapangan Kecamatan Kampak mewakili kelompok Ngadimulyo 2. Babad alas untuk rintisan

wisata Tebing Manik Oro sebagai kegiatan healing kami memanfaatkan tugas sukarelawan kegiatan babad alas untuk rintisan wisata, meskipun ada yang tidak kuat naik hingga tebingnya namun tidak menjadikan kami untuk patah semangat kami untuk menyusuri hutan dengan keindahan pohon pinus dan beberapa tanaman hutan lain dan terbayarkan sudah oleh pemandangan tebing yang cukup menawan. Adapun kegiatan perlombaan peringatan Agustusan yang kami rancang dalam program kerja kelompok cukup terbantu oleh pihak desa dengan ikut serta menjadi panitia lomba, jadi ikut serta dalam perlombaan merupakan pengaplikasian program kerja kami.

Mucal senajan mung sethithik.

Aktivitas mengajar bagi kami adalah bakti pengabdian kami sebagai menurut tinularkan ilmu selama kami berkuliah di kampus sekalian juga melakukan Sami'na wa Atho'na dari guru penulis yaitu “Mucal o senajan mung bocah siji, kanthi ilmu seng kok olehi” jadi ini merupakan aji mumpung penulis menuturkan ilmunya dari guru penulis. Uniknya kami ketika mengajar dengan mengedepankan rasa sabar karena banyak dari mereka murid-murid tersebut tak sedikit yang membuat kami emosi, wajar saja mereka masih anak-anak penulis pun dulu juga seperti itu ketika masih SD ada mahasiswa KKN jadi ini merupakan gambaran masa kecil dulu.

Menariknya ketika mengajar SD penulis mengajak anak-anak kelas 3 untuk bermain permainan tradisional di dalam kelas seperti cublak-cublak suweng dan tembang dolanan lain layaknya Mbah Kanjeng Sunan Kalijaga namun penulis tak menggunakan blangkon pada waktu itu karena malu sekaligus tempatnya pun juga formal, akan tetapi menghadirkan aura ruhaniyah Simbah Kanjeng Sunan Kalijaga hingga menitikan air mata karena rasa bangga menjadi Islam yang tidak menghilangkan adat Jawa dan melanggengkan kabudayan Jawa Adiluhung. Tembang dolanan mengalun diiringi tepuk tangan dari mereka menjadi renyah suasana dan tawa kecil riang gembira mereka karena mungkin belum pernah seperti ini. Tak lupa penulis juga mengajarkan adab tata cara tradisi jawa seperti Bahasa Jawa Krama Inggil dan Aksara Jawa, karena jujur kebanyakan anak-anak SD disini ada yang fasih berkrama inggil yang mana bagi penulis bahasa yang agak canggung bahkan belum bisa untuk anak SD di zaman sekarang ini. Cerita dongeng di akhir pembelajaran menjadi hal favorit bagi mereka, mau tidak mau penulis harus menuturkan cerita kesukaan penulis yaitu kisah dari Mbah Saridin atau Syekh Jangkung yang hampir mirip dengan kisah Abu Nawas penuh dengan pesan yang tersirat didalamnya.

Bimbingan belajar (Bimbel) dengan sukarela sebenarnya atas inisiatif dari anak-anak sepulang sekolah sebelum mengaji di TPQ Madrasah Diniyyah sekaligus menjalin silaturahmi dan memupuk rasa persaudaraan yang kuat antar masyarakat sekitar. Tujuan bimbingan belajar ini sebenarnya untuk penguatan belajar mereka disamping pembelajaran sekolah sekaligus menjadi program tambahan agar tidak mengosongkan waktu kami.

Mengajar TPQ Madrasah Diniyyah juga menjadi prioritas bagi kami dalam menjalankan program kerja sampingan kami selain program kerja unggulan seperti workshop atau pelatihan canva yang diselenggarakan beberapa hari lalu bekerjasama dengan kelompok ibu-ibu PKK. Mengajar TPQ Madrasah Diniyyah biasanya penulis memilih mengajar usia SD kelas 2 karena lebih mudah saja karena sudah bisa membaca Al-Qur'an sekaligus bisa menulis Arab Pegon jadi lebih mudah untuk diajar dibanding dengan yang TPQ. Dongeng pun menjadi penutup favorit bagi anak-anak Madrasah Diniyyah dan hampir sama dengan mengajar SD namun tidak seramai di SD maklum saja yang diajar cuma 5 anak jadi tidak terlalu ramai.

Ibrah yang penulis dapatkan ialah dari kegiatan mengajar berhasil menanamkan rasa mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak dini layaknya ketika Mbah Emha Ainun Najib (Cak Nun)

merangkul anak-anak korban Tragedi Sampit 2001 silam sambil menggendong anak dari Suku Madura dan Dayak secara bersamaan. Sekaligus penanaman sejarah bernafaskan tasawuf sejak dini juga menjadi misi dari penulis melalui kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo ini, adapun hasil penanaman itu tidak skaligus berbuah namun ada proses didalamnya misal seperti mendongengkan Mbah Saridin di SD dan cerita Simbah Kanjeng Sunan Kalijaga ketika mengajak anak-anak bermain bersama beliau disitulah getaran rasa penulis bangga atas memberikan pengajaran berupa budi pekerti luhur menanamkan adab tradisi Jawa meskipun ada sedikit hambatan, wajar saja karena masih anak-anak. Merangkul anak-anak bagi penulis ialah seperti kaca untuk bercermin ke masa lalu sekaligus mempersiapkan generasi kedepan yang lebih madani beradab cerdas dan kreatif.

Cerita tersembunyi tak mungkin berkata langsung

Sebenarnya cerita kami banyak sekali dan tidak mungkin kami utarakan dalam essai ini sekali kami tulis tidak muat puluhan halaman. Seperti halnya ketika teman kami berkunjung ke rumah warga dikira memberikan bantuan atau bahkan teman kami merasa perangkat desa melakukan aji mumpung dengan menggerakkan mahasiswa KKN untuk bekerja hingga larut malam mengerjakan PTSL namun itu dianggap

seperti angin berlalu mengingat kami hanya mengabdikan di desa ini.

Biasanya KKN ada cerita-cerita yang agak mistis layaknya film yang sempat trending bulan lalu namun di kelompok kami tidak ada hal demikian ini, mungkin hanya penulis saja yang mengalami hal ini yaitu ketika penulis sholat Isya' sendirian di musholla dekat posko setelah sholat penulis sedikit melakukan wiridan atau dzikir meskipun hanya sekedar sholat yaitu diberi wejangan antara sadar dan tidak sadar tapi merasa masih terjaga belum sampai tidur, wejangan itu berisi "Sopo ngabdikan kanthi tenanan krono lillah ning papan iki bakal oleh kamulyaning jati kanthi tumekaning kodrat pati" dari situlah penulis sadar bahwa pertanyaan batin mengenai makna dari desa ini. Tak sekali dua kali namun berkali-kali penulis mendapat wejangan dari sesepuh desa ini yang telah tiada hingga puncaknya penulis menemukan sebuah makam di pinggir sungai yang sudah penulis bahas diatas dengan nama "Amat Rasit". Tidak banyak cerita mistis dan spiritual yang bisa penulis paparkan di essai ini karena untuk koleksi pribadi saja, walaupun dipaparkan banyak yang tidak akan percaya dan mengerti.

Cinta lokasi KKN itu cuma mitos saja pada kenyataannya sebagian peserta sudah memiliki sandaran hati semua jadi penulis yang sedemikian rupa ini hanya ikut alur yang

Gusti Allah yang diberikan kepada penulis, teringat lagu mas Denny Caknan berjudul widodari bagian reffnya “yen takdire gandeng yo bakale gandeng” jadi hanya bisa berdoa *Semoga... Semoga... dan Semoga...* mungkin Tuhan ingin mendekatkan penulis dengan si dia namun penulis harus berkorban atau yang lain seperti berdoa melangitkan doa-doa yang mungkin akan terkabul segera. Mitos Cinlok KKN tidak terbukti pada kenyataan namun disisi lain ada yang berharap mengirim pesan menadatanginya rumahnyanya sambil membawa oleh-oleh “Aku oleh gak moro nang omahmu arep omong-omongan karo wong tua mu” seperti pengalaman teman-teman penulis yang sudah punya sandaran hati masing-masing. Jujur menyukai dalam diam bagi penulis ialah jalan terbaik dengan harapan ketika melangitkan doa untuknya langsung mengirim pesan singkat karena semalam mimpi bertemu dengan penulis dengan membisikkan kalimat meluluhkan hati. Mungkin ini hanya hayalan penulis saja, maklum tak merasakan hangatnya kisah romantis seperti Qais dan Layla atau Romeo Juliet dan mungkin hanyalah tulisan angin belaka yang sulit dijabarkan dan diartikan. Diantara mereka juga banyak yang bercurah rasa kepada teman perempuan lainnya mengenai dirinya yang mempunyai planning masa depan antara membangun rumah tangga atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sekaligus curahan rasa ini terdengar oleh kami yang laki-laki termasuk penulis sendiri agak geli dan ingin meroasting

seperti komika stand up comedy apakah daya penulis sendiri tidak mempunyai bakat melawak bahkan gugup jadi hanya masuk ke telinga saja. KKN sebagai ladang bucin bagi para pengumbar rasa cinta yang telah ia tanam sejak sebelum keberangkatan menuju lokasi KKN hingga pelaksanaan KKN pun tak ada bedanya seperti anak kecil mengejar layang-layang yang putus dapat tidak dapat harus dapat jika tidak dapat dibiarkan saja dan membuatnya kembali. “tak oyak o aku yo ra mampu” mungkin lagu Abah Lala yang sedang trending saat ini cukup membuat penulis lebih semangat lagi meski di dalam hati “pengin koyo kancane nanging ngaca awake dewe-dewe” rasa untuk ngebet membudakkan diri kepada cinta, sedangkan membudakkan diri kepada sang Maha Cinta saja agak malas-malasan. Jadi introspeksi diri pun perlu dalam istilah Jawa sebagai “Sawang Sinawang” semboyan inilah yang dipegang teguh oleh penulis, tanpa harus merasa minder dan tetap kuat menghadapi semuanya apalagi masalah percintaan yang membuat sebagian remaja menjadi brutal sekaligus menjadi pemuda dengan prinsip hedonisme di mata orang lain.

Dari sekian tulisan esai ini mungkin tak banyak yang berbahasa akademis namun penulis memberikan gambaran bagaimana kehidupan KKN di Desa Ngadimulyo dan menjadi kesan tersendiri sekaligus pengalaman hidup yang cukup

berkesan bagi penulis, serta melebur rasa canggung untuk bermasyarakat dan meredam rasa pendiam penulis untuk kritis dalam berfikir tegas dalam berucap bahkan tegar dihati. Tetap bakoh (kuat) walaupun dihadap masalah sebesar apapun serta bersaing secara dingin merendahkan ego untuk merasa paling tinggi. Penulis blokosutho (apa adanya) dengan tulisan ini secara tidak langsung memberikan sedikit gambaran kepada pembaca dan semoga bisa memberikan hikmah atau pesan tersendiri. Tidak banyak memang namun bagi penulis ini merupakan cerita yang cukup berharga belum tentu terulang kembali apalagi ini merupakan kegiatan mahasiswa semester tua yang tak lama lagi melepas almamaternya dengan menyandang sarjana sesuai prodinya masing-masing. Tulisan ini ibaratnya seperti prasasti yang ditulis oleh rakyat yang berterima kasih kepada rajanya bedanya hanya ditulis pada sebuah kertas dengan sedikit keluh kesah dan rasa kebanggaan tersendiri bagi penulisnya. Jika tulisan essai ini tidak semenarik judulnya apalagi tidak sesuai ekspetasi bagi pembaca, saya sebagai penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Sejarah tak pernah berubah, namun bisa diperbaiki maka pada KKN kali ini menorehkan sejarah baru bagi Desa Ngadimulyo sekaligus menjadikan pengalaman berkesan bagi kami dan masyarakat Ngadimulyo Kampak Trenggalek.

“Manik Oro tak pernah ingkar akan janjinya untuk mengayomi yang disekitarnya meskipun kerap kali diinjaki hingga dipukul ia tetap tersenyum memberikan kehangatan serta keindahan. Kabut tipis seolah memberikan pitutur luhur agar tetap lemah lembut dihadapan yang kaku dan melembutkan mereka yang kasar, bahkan dinginnya pun memberikan pelajaran bahwa memberikan air kepada yang haus dan memberikan tongkat kepada yang buta. Belajar rasa dari menghayati dan mengamalkan ajaran pitutur yang diperoleh serta diolah dalam sebuah pemikiran sebagai wujud bukti nyata dari pengabdian yang sejati”

Essay Kuliah Kerja Nyata Jika Aku Menjadi

Oleh: Nova Nur Alfiyah

Desa ngadimulyo, kecamatan kampak, kabupaten trenggalek, provinsi jawa timur. Desa ini di pimpin oleh seseorang kepala desa yaitu Bapak Edi Marsan, beliau sudah menjalin tugas sebagai kepala desa selama 1 priode. Beliau memiliki dua orang putra, putra pertama sudah menikah dan putra kedua masih menjalin pendidikan di bangku perkuliahan.

Dalam menjalin kuliah kerja nyata selama sebulan lebih ini, kami mahasiswa Universitas islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama 35 hari. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tidur di ruang tamu dan yang perempuan tidur di kamar.

Pada waktu kami tiba di Desa Ngadimulyo Dusun Tanjung, sambutan dari kepala Desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami Mahasiswa

KKN. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam kegiatan tersebut.

Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik didalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dalam pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa ngadimulyo merupakan salah satu penghasil getah pinus dan reyeng.

Akan tetapi untuk penghasil getah pinus itu hanya tahun-tahunan karna kalau pohon pinus itu sudah waktunya penebangan maka warga sendiri bingung mau kerja apa, untuk penghasilan dari membuat reyeng dan menjualnya hanya mendapat kan harga murah. Dan untuk pemuda disini rata-rata bekerja PT atau bekerja di luar kota, untuk perempuan sendiri disini rata-rata sudah dinikahkan waktu

dini. Oleh karena itu salah satu cara warga untuk tidak membuang waktu mereka membuat reyeng dirumah masing-masing untuk menambah penghasilan, jikalau sudah terkumpul banyak baru dijual dipengepul dengan Rp.15000/1000 reyeng. Kami mendapatkan informasi ini saat kita anjang sana dirumah ibu Nawik salah satu warga di dusun Tanjung.

Dan untuk bidang Pertanian sendiri, Desa Ngadimulyo Dusun Tanjung sudah cukup mengalami kemajuan. Akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala dalam pertanian sayuran, dan dalam hal irigasi, saluran irigasi, yang lebih dikenal oleh masyarakat sini dengan nama sentig, itu mengalami kendala disaat air dari sumber sudah tidak mengalir maka pengaliran ke warga juga berhenti. Dan untuk masak dan minum warga masih menggunakan air dari PDAM yang di kirim dari kecamatan kampak, yang dibandrol 1 kubik air seharga Rp.500.000.

Dan untuk desa Ngadimulyo sendiri berharap mewujudkan pembangunan 150 desa pariwisata yang akan mulai di bangun di tahun ini sampai tahun 2023. Kami mahasiswa KKN diajak oleh masyarakat untuk ikut serta

dalam mengikuti kerja bakti membangun salah satu wisata yang ada di desa manik oro yang masih termasuk desa Ngadimulyo yaitu wisata Tebing. Selain dibidang wisata, desa Ngadimulyo juga akan mendirikan sudut baca.

Desa Ngadimulyo sendiri bisa disebut dengan desa pariwisata, salah satunya yaitu wisata Tebing dan wisata Arum jeram yang masih dalam pembangunan. Untuk pendidikan sendiri, Desa Ngadimulyo dapat dikatakan cukup baik karena diDesa ini terdapat Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah pertama. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga tingkat SMP, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya, tetapi ada juga yang melanjutkan kuliah nya tapi tidak terlalu banyak. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa ngadimulyo yang lebih memilih untuk menikah muda dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa ngadimulyo sangat minim.

Di desa Ngadimulyo juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, organisasinya mayoritas bukan pemuda melainkan para orang tua yang berusia antara 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Ngadimulyo, yang lebih memilih untuk merantau. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini sangat jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna.

Ditanggal 31 kami mahasiswa KKN mendatangi santunan anak nyatim yang diadakan oleh ibu-ibu muslimat dan fatayat, yang dihadiri oleh seluruh masyarakat yang ada di desa Ngadimulyo. Selain itu juga dihadiri oleh anggota karang taruna. Pada tanggal 7 kami mengadakan lomba-lomba muharam yang dilaksanakan di masjid Nurul Huda, yang dihadiri oleh Astidz Waustadzah Madrasah Diniyah Thoriqotus Sa'adah dan para santri

santriwan madrasah. Dan pada tanggal 9 kami menghadiri acara UMKM di Balai Desa Ngadimulyo dengan tema workshop canva yang di moderatori oleh Mahasiswa UIN SATU yaitu Hani Lailatul Afifah dan yang menjadi pemateri juga dari mahasiswa KKN sendiri yaitu Siti Nurhasanah.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri, kami mengajukan kegiatan les gratis di Sekolah Dasar Ngadimulyo 1, kegiatan ini dilakukan setiap hari dan libur pada hari jumat, dan les diadakan pada jam 1 siang sampai jam 2. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan kami juga mengadakan kegiatan mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah. Disini mereka merespon dengan baik apa yang kami ajarkan, mereka mau menerima ajaran baru dari luar yang menurut mereka itu sangat berguna suatu saat nanti.

Di desa Ngadimulyo juga ada namanya Madrasah Diniyah yang bernama Thoroqitus Sa'adah yang di pangku oleh Bapak Hj. Amanudin. Di madrasah tersebut itu dibagi

menjadi beberapa kelas, tapi untuk Mahasiswa KKN sendiri hanya mengajar dikelas TK dan kelas 1A dan untuk jamnya sendiri itu dimulai jam setengah 3 sampai jam setengah 5 sore.

Pada tanggal 14 Agustus 2022 desa mengadakan babat hutan yang diadakan di tebing manik oro yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN yang ada di desa Ngadimulyo dan juga dihadiri oleh warga yang mengikuti babad alas itu, tetapi sebelum mengadakan babad alas masih ada seperti adat istiadat dari desa Ngadimulyo sendiri, seperti membawa nasi ambeng setiap orang. Dan pada tanggal 17 Agustus 2022 warga Dusun Tanjung mengadakan upacara bendera, tetapi pada malam 17 Agustus itu seluruh warga Tanjung mengadakan pembacaan yasin bersama di lapangan desa patuk, dan pada tanggal 17 Agustus sesudah upacara bendera warga juga mengadakan cara lomba-lomba yang diikuti oleh seluruh warga Tanjung Desa Ngadimulyo, warga sangat senang dan sangat antusias dalam mengikuti lomba ini.

Dipenghujung acara, kami Mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga desa Ngadimulyo. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama didalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu suatu pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri lingkungan yang baru.

Uji Rasa Pada Ketenangan Jiwa

Oleh: Novi Alfaikha

Kampus peradaban yang berada di Jawa Timur ini merupakan salah satu kampus yang sangat baik dan modern dan selalu semakin maju dalam setiap waktu. Kampus ini ialah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang biasa disingkat UIN SATU. Pada kali ini kampus UIN SATU menyelenggarakan KKN gelombang 2 di tempat yang berbeda pada gelombang 1. KKN gelombang 2 kini diselenggarakan di wilayah pegunungan yaitu di beberapa kecamatan Tulungagung dan Trenggalek.

Dalam kegiatan yang biasa diselenggarakan oleh pihak kampus ini sudah menghasilkan banyak pasangan. Seperti yang tadinya jomblo alias belum punya pasangan seketika statusnya berubah. Namun ada juga yang berganti pasangan saat kegiatan KKN dan masih banyak kisah-kisah kita saat KKN di desa Ngadimulyo kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Maka dari itu disini saya sedikit

mengenalkan juga menceritakan terlebih dahulu tentang desa Ngadimulyo yaitu salah satu tempat yang digunakan oleh kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Bicara tentang desa banyak yang berpikir letak pedesaan ataupun perkampungan itu di wilayah pegunungan terutama mereka yang tinggal di perkotaan. Benar saja desa Ngadimulyo merupakan salah satu desa di kabupaten trenggalek yang letaknya memang di area gunung. Desa Ngadimulyo terdapat 6.668 penduduk dimana dibagi beberapa dusun yaitu dusun Tanjung yang digunakan sebagai posko KKN kelompok dua dikarenakan dekat dengan balai desa dan lokasi posko yang lebih strategis. Selain itu ada dusun Sambeng yang lokasinya sedikit lebih menanjak dari dusun tanjung dan dusun suwaru yang berjarak sekitar 5 kilometer dari posko KKN di dusun Tanjung. Kemudian ada dusun Buluroto dimana sedikit lebih menantang pada medan jalan yang dilalui dari dusun Sambeng. Ya memang kondisi wilayah pegunungan maka sangat tidak heran dengan medan jalan yang naik turun

langsung belok-belok bahkan medan yang lebih menantang dari sirkuit moto gp mandalika.

Berawal dari pelepasan KKN 2022 kemudian berangkat ke lokasi posko pada hari sabtu 23 Juli 2022 terdapat beberapa hal salah satunya ketika beberapa mahasiswa tidak bawa motor akan bergandengan dengan yang bawa motor. Ada beberapa kaum Hawa salah satunya saya sendiri yang tidak terbiasa berboncengan dengan kaum Adam namun mau tidak mau si wanita tetap harus berboncengan dengan lelaki. Lalu menjadikan mereka berdua bahan gurauan namun, sepertinya mereka masih kuat iman untuk berkomitmen tidak pacaran hanya sebagai teman biasa. Namun seberapa lama komitmen tidak pacaran itu tidak ada yang tahu tapi terlihat bahwa mereka sepertinya memang tidak akan pacaran.

Yang terlihat pasangan kekasih itu justru bukan mereka yang awal mula berboncengan tapi anggota lain dengan pertemuan pertama yang membuat mereka terlihat sangat dekat. Namun setelah beberapa hari kedekatan semakin merenggang dan sang lelaki beralih pada wanita lain untuk didekati dan sampai KKN berakhir mereka tetap

dekat. Sebenarnya dari sang lelaki memang bersifat terbuka namun sedikit anggota yang menyadarinya hingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antar anggota. Dan ternyata kebetulan ada wanita yang hampir dekat dengan lelaki yang bersifat terbuka dengan semua wanita tersebut dalam kelompok KKN. Layaknya drama mereka terlihat seperti bermain peran dalam KKN sehingga membingungkan jika tidak ditayangkan tapi itu hanya wacana penulis saja. Pada akhirnya banyak yang tau bahwa ada wanita yang pernah dekat pada lelaki tersebut dan masih sedikit ada rasa. Namun sudah tidak dapat bersama dikarenakan beberapa masalah maka dari itu mereka yang hampir dekat itu harus bersikap bijaksana atau tidak membawa masalah pribadi dalam kegiatan selama KKN.

Selama KKN terlihat bahwa antar anggota akrab dan dapat menyesuaikan diri dengan baik namun ada beberapa juga yang memiliki rasa tapi tak dapat terungkapkan. Sehingga rasa yang tak terungkap atau terlalu lama menimbun rasa dapat menimbulkan kurangnya ketenangan jiwa dalam diri manusia. Yang dimana dalam psikologi ketenangan jiwa sangat penting terlebih dalam Islam sendiri

jiwa yang tenang sangat didambakan oleh setiap insan. Rasa yang tak terungkap dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan dalam berperilaku terhadap yang bersangkutan baik yang memendam rasa maupun yang dirasa ketika saling bertemu dan berkomunikasi.

Ketika tidak mampu mengungkapkan rasa secara langsung terjadilah kode atau isyarat untuk mengungkapkan rasa pada seseorang namun hasil tidak sesuai dengan harapan begitulah yang terjadi pada teman kelompok KKN. Bersyukur kedua pihak dapat menerima apapun keadaan yang terjadi dan pasrah untuk menjalani bagaimana kedepannya. Mengapa memilih untuk menyimpan dan memendam rasa karena itu yang terbaik untuk semua anggota agar terjalin hubungan yang harmonis dalam kelompok. Rasa yang tak terungkap itu akan menjadi kenangan dalam diri serta dapat menjadi pelajaran untuk selalu menerima dan ikhlas ketika rasa itu belum tentu terbalaskan. Jika lebih baik menyimpan rasa daripada mengungkapkan rasa maka terima dan tetap bahagia agar ketenangan jiwa tetap aman terkendali serta terlepas dari gejala frustrasi. Banyak ditemui bahwa rasa yang tak

terungkap juga tak terbalaskan dapat menimbulkan hal buruk selain ketenangan jiwa dapat membuat seseorang kecewa kemudian frustrasi serta tidak dapat menjalani kehidupan dengan nyaman tentram dan terstruktur.

Pada KKN di desa Ngadimulyo 2 ini berjumlah 18 anggota empat laki-laki dan empat belas perempuan dimana semua anggota dapat menyesuaikan keadaan tempat dan sifat antar anggota dalam kelompok. Saling membantu satu sama lain juga membantu hal hal diluar program KKN seperti pendataan PTSL di balai desa serta acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak desa. Dari kegiatan santunan anak yatim, posynandu balita dan lansia, pameran UMKM, lomba hari merdeka 17 Agustus 2022, serta pelatihan aplikasi canva yang di selenggarakan oleh kelompok KKN sendiri setelah pameran UMKN. Selain itu kegiatan sehari-hari atau kegiatan sampingan saat KKN yaitu mengajar di dua TPQ dan satu SD kemudian les yang diselenggarakan di posko bagi murid SD. Dari situlah banyak rasa yang muncul namun banyak juga yang tak terungkap semakin dekat belum tentu terikat.

Begitulah sedikit kisah kasih kami selama KKN di desa Ngadimulyo Tanjung kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek semoga bermanfaat dan menghibur para pembaca yang baik hati sukses dunia akhirat aamiin. Sekian dan maaf akan kesalahan yang ada pada penulis saya ucapkan Terima Kasih.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Ridwan Nudin
TTL : Blitar, 24 Desember 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan : - SDN Kunir 3
- MTsN 1 Blitar
- SMAN 1 Srengat
Alamat : Ds. Kunir, Kec. Wonodadi,
Kab. Blitar
Hobi : Membaca
Motivasi : Jaga Diri, Jaga Hati, dan Jaga
Pikiran



Nama : Firda Yuda Firmanasari
TTL : Nganjuk, 10 Mei 2001
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Riwayat Pendidikan : - SDN Kemlokolegi 1
- MTs. Miftahul 'Ula Kertosono
- MAN 4 Jombang
Alamat : Dsn. Pandanarum, Ds.
Kemlokolegi, Kec. Baron, Kab.
Nganjuk
Hobi : Membaca dan Menulis
Motivasi : مَنْ يَرْعَ يَحْصُدْ



Nama : Fitri Anis Wati
TTL : Sidoarjo, 19 September 2000
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Riwayat Pendidikan : - MI Nurul Ulum Prambon
- SMPN 1 Prambon
- MA Nurul Islam Pungging
Alamat : Ds. Gedang Rowo, Prambon,
Sidoarjo
Hobi : Membaca
Motivasi : حاسبون الله وانكامل



Nama : Fitri Nur Janah
TTL : Blitar, 28 Desember 2000
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Riwayat Pendidikan : - SDN Bacem 03
- SMPN 2 Sutojayan
- SMAN 1 Sutojayan
Alamat : Ds. Bacem, Sutojayan, Blitar
Hobi : Memasak
Motivasi : Jadilah Manusia Yang Berguna



Nama : Nur Hidayah
TTL : Tulungagung, 26 Oktober 1999
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Riwayat Pendidikan : - MI Darussalam Ariyojeding
- MTsN 1 Blitar
- MAN 3 Tulungagung
Alamat : Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan,
Kab. Tulungagung
Hobi : Kuliner dan Traveling
Motivasi : يُسِّرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ



Nama : Nur Ifani Khoirunnisa
TTL : Trenggalek, 02 Oktober 2000
Jurusan : Tadris Fisika
Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Gembleb
- SMPN 1 Pogalan
- MAN 1 Trenggalek
Alamat : Ds. Wonoanti, Kec. Gandusari,
Kab. Trenggalek
Hobi : Kuliner dan Traveling
Motivasi : Berhenti Menyalahkan Segalanya



Nama : Hani Lailatul Afifah
TTL : Tulungagung, 05 Juli 2000
Jurusan : Hukum Tata Negara
Riwayat Pendidikan : - MI Panca Hidayah Tunggangri
- MTs Ahlussunah Wal Jamaah
- MAN 1 Tulungagung
Alamat : Ds. Tunggangri, Kec. Kalidawir,
Kab. Tulungagung
Hobi : Sesuai Mood
Motivasi : Pengalaman adalah guru terbaik,
jadi belajarlh dari pengalaman



Nama : Hatim Amirul Mutaqin
TTL : Kediri, 02 April 2001
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Ngadiluwih
- MTsN 2 Kota Kediri
- MAN 1 Kota Kediri
Alamat : Ngadiluwih - Kediri
Hobi : Mancing
Motivasi : Terus Berbuat Baik Sampai
Tuhan Berkata Waktunya Pulang



Nama : Hidayatul Sulastri
TTL : Blitar, 30 Agustus 2000
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Riwayat Pendidikan : - SDN Karangbendo 2
- SMPN 1 Ngelegok
- SMAN 1 Ponggok
Alamat : Ds. Karangbendo, Kec. Ponggok,
Kab. Blitar
Hobi : Menggambar
Motivasi : Jangan Mencoba Menjadi Orang
Sukses Tapi Cobalah Menjadi
Orang yang Berguna



Nama : Hurrin A'in Nida An-Takiya
TTL : Tulungagung, 10 September 1999
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Riwayat Pendidikan : - MI Bustanuth Tholibin
- MTs Perguruan Mu'allimat
- MA Perguruan Mu'allimat
Alamat : Ds. Demuk, Kec. Pucanglaban,
Kab. Tulungagung
Hobi : Menonton
Motivasi : Usaha – Usaha - Usaha



Nama : Ica Wahyu Trisnawati
TTL : Blitar, 03 Juni 2000
Jurusan : Ekonomi Syariah
Riwayat Pendidikan : - SDN Sutojayan 4
- SMPN 2 Sutojayan
- SMAN 1 Sutojayan
Alamat : Ds. Kedungbunder, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar
Hobi : Mendengarkan Musik dan Traveling
Motivasi : Berusahalah dengan maksimal terkait hasil serahkan kepada yang Maha Kuasa



Nama : Ida tri Utami
TTL : Tulungagung, 25 November 2000
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Riwayat Pendidikan : - SDN 2 Krosok
- SMPN 1 Sendang
- SMAN 1 Karangrejo
Alamat : Ds. Krosok Kec. Sendang Kab. Tulungagung
Hobi : Menulis
Motivasi : Berusaha dan Berdoa



Nama : Lutfi Tabah Sanyoko
TTL : Tulungagung, 17 Maret 2000
Jurusan : Sejarah peradaban Islam
Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Mirigambar
- MTsN Tunggangri
- SMAKN 1 Tulungagung
Alamat : Ds. Mirigambar, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung
Hobi : Jelajah situs bersejarah
Motivasi : Anglaras ilining banyu ananging ora keli



Nama : Nova Nur Alfiah
TTL : Jember, 16 Februari 2001
Jurusan : Manajemen Dakwah
Riwayat Pendidikan : - SDN Sanenrejo 03
- MTs Alfalah
- MA Alfalah
Alamat : Ds. Sanenrejo Kec. Tempurejo Kab. Jember
Hobi : Bulu Tangkis
Motivasi : “Janganlah engkau berjalan dibumi ini dengan sikap sombong”.



Nama : Novera Ni'matul Fauziyah
TTL : 9 Nopember 2000
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Riwayat Pendidikan : - MI Islamiyah Paloh
- MTs Salafiyah Hidayatul Athfal
- MA Salafiyah Simbang Kulon
Alamat : Ds. Paloh, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
Hobi : Traveling, explore hal-hal baru
Motivasi : Hidup adalah pilihan



Nama : Novi Faikhotul Alfiah
TTL : SP.1 Ds. Petapahan Jaya 12 November 2000
Jurusan : Psikologi Islam
Riwayat Pendidikan : - SDN 005 Petapahan Jaya
- SMPN 03 Tapung
- SMAN 03 Tapung
Alamat : SP.1 Petapahan Jaya Kec.Tapung Kab.Kampar Provinsi Riau
Hobi : Mengolah kata dan rasa
Motivasi : Belajar dari dedaunan kering yang tak membenci angin yang telah menjatuhkan dan menerbangkannya, serta rumput yang sabar dan ikhlas walau sering terinjak-injak



Kalam Tutur Lelaku

Mengabdikan tak ubahnya hampir sama seperti sikap Tawakal kepada Allah SWT yang pada intinya melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, sama seperti yang dilakukan oleh kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapat mandat pengabdian kepada masyarakat Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atau lebih dikenal LP2M UIN SATU Tulungagung.

Isi esai ini lebih memaparkan apa yang sudah diperoleh dan beberapa kisah pengalaman dari KKN di Desa Ngadimulyo ini, sekaligus menjadi pondasi awal penulis untuk berliterasi seperti yang pernah diajarkan oleh Direktur LP2M UIN SATU Tulungagung.

Goresan Desa San Loreng Mayora

KKK NGADIMULYO 2